

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PROGRAM  
MADRASAH DINIYAH DI SD KHAZANAH ILMU WAGE SIDOARJO**

**Oleh:**

**NIZAM BURHANUDDIN  
ILUN MUALLIFAH**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2025**

## ABSTRAK

Ilun Muallifah dan Nizam Burhanuddin. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang harus dikuasai guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga bila kompetensi profesional guru terpenuhi maka diharapkan hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik, termasuk dalam program madrasah diniyah. Namun faktanya di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo ditemukan bahwa sedikit dari guru madrasah diniyah SD Khazanah Ilmu yang merupakan lulusan dari pendidikan agama Islam. Hal itu tidak sejalan dengan teori watak kerja profesionalisme yang disampaikan oleh Abdurrozaq Hasibuan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage, dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Dimana kompetensi profesional guru madrasah diniyah (X) menjadi variabel independen dan hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah (Y) menjadi variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Khazanah Ilmu yang berjumlah 525 dan sampel diambil menggunakan teknik *purposive random sampling* yang berjumlah 30 peserta didik. Peneliti memilih teknik pengumpulan data variabel independen melalui angket dan variabel dependen melalui dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data guna menguji hipotesis menggunakan teknik hitung regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian diketahui bahwa (1) Kompetensi profesional guru madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo berada pada kategori sangat baik, dibuktikan melalui hasil angket diperoleh 63,33% responden memberi penilaian sangat baik. (2) Hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo berada pada kategori SaB (Sangat Berkembang) atau setara dengan sangat baik, dibuktikan melalui dokumentasi nilai rapor peserta didik madrasah diniyah semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, 60% responden berada dalam kategori SaB (Sangat Berkembang). (3) Ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo, dibuktikan berdasarkan uji hipotesis yang didapatkan hasil hitung yakni nilai signifikansi sebesar 0,00 sedangkan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi atau  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kita sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo”** dengan lancar dan baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini yang datang dari berbagai pihak. Khususnya kepada:

1. Kepala Sekolah SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
2. Kepala Urusan Kurikulum SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo serta Guru PAI sekaligus Madin SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo yang telah banyak membantu penulis dalam mencari dan melengkapi data untuk keperluan penulisan penelitian.

Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Amin.

Terakhir, demi perbaikan penelitian ini kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu Peneliti mengharapkan masukan untuk perbaikan lebih lanjut, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Sidoarjo, 29 Juli 2025

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>E. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
<b>A. Kompetensi Profesional Guru .....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	11
2. Karakteristik Guru Profesional .....	13
3. Indikator Kompetensi Profesional Guru .....	14
<b>B. Hasil Belajar.....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Hasil Belajar .....	14
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar .....	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	25

<b>C. Madrasah Diniyah .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Madrasah Diniyah.....	27
2. Bentuk dan Tingkat Madrasah Diniyah .....	28
3. Program Madrasah Diniyah di SD.....	29
4. Kurikulum Program Madrasah Diniyah di SD .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....</b>	<b>33</b>
<b>B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian .....</b>	<b>33</b>
1. Variabel Penelitian.....	33
2. Indikator Variabel .....	34
3. Instrumen Penelitian .....	34
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>36</b>
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	36
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>37</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>39</b>
1. Pra Penelitian .....	40
2. Analisis Data Hasil Penelitian .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>45</b>
1. Identitas dan Profil Sekolah .....	45
2. Visi dan Misi Sekolah.....	47
3. Kurikulum Madrasah Diniyah .....	47
4. Keadaan Guru Madrasah Diniyah dan Peserta Didik .....	51
5. Keadaan Sarana Prasarana .....	52
<b>B. Deskripsi Data.....</b>	<b>52</b>
1. Kompetensi Profesional Guru Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo.....	52
2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Program Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo .....	54

<b>C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>55</b>
1. Analisis Data Kompetensi Profesional Guru Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo .....	55
2. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Program Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo .....	58
3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo .....	59
a. Uji Normalitas .....	59
b. Uji Linieritas .....	61
c. Uji Hipotesis.....	62
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
<b>A. Kompetensi Profesional Guru Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu         Wage Sidoarjo.....</b>	<b>65</b>
<b>B. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Program Madrasah Diniyah di SD         Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo .....</b>	<b>68</b>
<b>C. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Peserta         Didik pada Program Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage         Sidoarjo.....</b>	<b>71</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>74</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1.....	35
1.2.....	36
2.1.....	41
2.2.....	42
3.1.....	51
3.2.....	51
3.3.....	53
3.4.....	54
3.5.....	57
3.6.....	58
3.7.....	59
3.8.....	60
3.9.....	60
3.10.....	61
3.11.....	62
3.12.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1.....	81
2.....	83
3.....	84
4.....	85
5.....	86
6.....	87
7.....	88
8.....	89
9.....	91
10.....	92
11.....	93

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, proses pembelajaran menjadi suatu inti di sekolah. Karena kualitas pendidikan sekolah ditentukan oleh proses pembelajaran. Tugas seorang guru bukanlah semata-mata hanya mengajar. Bahkan lebih dari itu, seluruh rangkaian proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas juga merupakan tanggung jawab yang dibebankan kepada seorang guru. Menurut Hasnah & Martono, guru dituntut harus mengetahui kebutuhan mengajar, persiapan mengajar, dan penilaian mengajar.<sup>1</sup> Sehingga setiap guru harus menguasai kualifikasi atau kompetensi yang memadai agar terwujud pendidikan yang berkualitas.

Tanpa guru sadari, ternyata mereka memiliki peran yang amat besar dalam pendidikan. Dimana peran mereka lebih dari sekedar menyampaikan sebuah materi atau informasi, tetapi sebagai seseorang yang memberikan contoh dan sumber motivasi peserta didik. Peran yang luas itulah yang menjadikan seorang guru harus meningkatkan kompetensinya sesuai situasi terkini. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Kemudian pada Pasal 8 menyebutkan setidaknya ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>2</sup> Bila dikaitkan dengan proses pembelajaran di kelas, maka kompetensi profesional adalah hal yang sesuai. Secara sederhana guru profesional merupakan seseorang yang ahli dalam bidang keguruan.

Hal itu sejalan dengan firman Allah dalam QS Hūd/11:93 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Abdul Rahim, "Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Kamaru," *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022): 9–15.

<sup>2</sup> St Marwiyah, "Kompetensi Profesionalisme guru dan Peranannya dalam Mengimplementasikan Kurikulum," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 51–66.

وَيَقْوَمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ مُّخْزٍ  
 وَمَنْ هُوَ كَذِبٌ وَأَرْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. dan tunggulah azab (Tuhan), Sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu.”

Pada ayat di atas dijelaskan bahwasanya Allah memerintahkan agar hambanya melakukan sebuah pekerjaan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.<sup>3</sup>

Sehingga untuk memenuhi kompetensi profesional sendiri, guru hendaknya memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Setelah kompetensi profesional guru terpenuhi, diharapkan proses pembelajaran dan hasil capaian belajar peserta didik dapat terwujud dengan baik. Dewi Kusuma mendefinisikan hasil belajar sebagai capaian hasil belajar peserta didik berupa kesan yang berpengaruh. Dimana peserta didik dikatakan belajar, ketika dirinya mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Pengukuran hasil tersebut biasa dilakukan melalui tes ataupun evaluasi.<sup>4</sup>

Capaian hasil belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri. Adapun faktor yang pertama adalah faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yakni berupa faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik misalnya berasal dari keluarga, masyarakat, dan sekolah.<sup>5</sup> Berdasarkan kedua faktor tersebut diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar peserta didik. Lebih tepatnya adalah

<sup>3</sup> Ahmad Jalil, “Guru Profesional Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Ayat-ayat al-Qur’an dan Hadis Rasulullah saw)” (UIN Alauddin Makassar, 2018).

<sup>4</sup> Dewi Kesuma, “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN,” *Jurnal An-Nizom* Vol. 4, no. 2 (2019): 186.

<sup>5</sup> Ayu Damayanti, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah,” *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* Vol. 1, no. 1 (2022): 104–105.

kompetensi profesional guru tergolong pada faktor kedua, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yakni sekolah. Tidak hanya sekolah, guru juga memiliki peran dalam capaian hasil belajar peserta didik. Dimana apabila seorang guru mampu menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang baik, maka materi pembelajaran dapat lebih mudah diterima dan dipraktikkan oleh para peserta didik.

Salah satu fungsi dari hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan akademik seorang peserta didik pada mata pelajaran di sekolah. Termasuk dalam program madrasah diniyah yang ada pada sekolah. Yangmana hadirnya madrasah diniyah disebabkan keinginan masyarakat Islam agar ada keseimbangan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama. Program madrasah diniyah pun juga hadir di pendidikan formal sebagai upaya pelengkap untuk memperdalam materi pembelajaran pendidikan agama islam yang dirasa kurang.<sup>6</sup> Oleh karenanya, kompetensi profesional guru diperlukan untuk mewujudkan hasil capaian belajar peserta didik yang baik pada program madrasah diniyah di sekolah.

SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo adalah salah satu sekolah yang menerapkan program madrasah diniyah. Pada penerapannya, berbagai mata pelajaran madrasah diniyah dimasukkan dalam jam pelajaran sehari-hari di sekolah misalnya mata pelajaran al-quran hadits, aqidah akhlak, fiqih, tarikh Islam, dan bahasa Arab. Dalam pengembangannya SD Khazanah Ilmu berhasil menerapkan program madrasah diniyah pada lembaga pendidikan dasar dengan memunculkan banyak hal menarik. Pertama, struktur kurikulum SD Khazanah Ilmu yang memiliki prosentase porsi pembelajaran agama lebih tinggi yaitu sebesar 27,3% dibandingkan dengan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah yang hanya 23,8% dan kurikulum Sekolah Dasar sebesar 11,1%. Kedua, terciptanya buku unggulan Madrasah Diniyah yang tersusun mencakup materi yang diambil mulai dari buku MI, buku SD, hingga buku Madin dan telah terancang khusus untuk tingkatan kelas satu sampai enam. Ketiga, terbentuknya tim pengajar khusus Madrasah Diniyah yang terdiri dari berbagai

---

<sup>6</sup> A. Rusdiana dan Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022).

guru yang paham bidang agama Islam antara lain yakni tercakup dari beberapa guru pelajaran umum, guru wali kelas, guru khusus madin, dan guru PAI.<sup>7</sup>

Namun di sisi lain, fakta di lapangan ditemukan bahwa tak sedikit dari guru madrasah diniyah SD Khazanah Ilmu yang tidak merupakan lulusan dari pendidikan agama Islam. Hal itu tidak sejalan dengan teori watak kerja profesionalisme yang disampaikan oleh Abdurrozaq Hasibuan, yang menyampaikan bahwa seorang profesional harus bekerja dengan dilandasi keterampilan keahlian yang dicapai lewat proses pendidikan maupun pelatihan yang lengkap.<sup>8</sup> Dari keterangan tersebut, seorang guru yang kurang profesional dalam bidangnya dikhawatirkan juga kurang dalam menguasai pelajaran yang diampunya sehingga menjadikan pembelajaran kurang efektif dan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap capaian hasil belajar peserta didik telah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sebagai salah satu contoh adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ferdi dkk. pada tahun 2023 yang mengkaji terkait bagaimana kompetensi profesional guru PAI di era digital mampu mempengaruhi capaian hasil belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 2 kota Serang.<sup>9</sup> Jika dibandingkan dengan penelitian saat ini yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti memfokuskan pada kompetensi profesional guru dalam keterampilannya menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo.

---

<sup>7</sup> Mohamad Rojii et al., "Management of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development At Sd Khazanah Ilmu Sidoarjo," *Ta dib: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, no. 1 (2020): 96–115.

<sup>8</sup> Abdurrozaq Hasibuan, *Etika Profesi (Profesionalisme Kerja)* (Medan: UISU Press, 2017).

<sup>9</sup> Ferdi Firdaus, Enung Nugraha, dan Lalu Turjiman Ahmad, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Di era Digital dan Penggunaan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang," *Innovative: Journal Of Social ...*, 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat dirumuskan yakni:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage?
3. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pembelajaran pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasil dari penelitiannya mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, khususnya dalam mengkaji pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan kajian berharga bagi penulis maupun pembaca dalam memahami pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah. Serta penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada

perkembangan pengetahuan dan menjadi sumber rujukan yang penting dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Menjadi bahan latihan untuk mengembangkan pemikiran dari perpaduan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan fakta di lapangan, terkhusus terkait pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah.

b. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menawarkan dukungan untuk pihak sekolah dalam mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kompetensi profesional guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menambah wawasan dalam pengembangan proses belajar mengajar.

d. Bagi peserta didik

Sebagai motivasi dalam meningkatkan hasil belajar pada program madrasah diniyah.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian, telaah terhadap penelitian terdahulu sangatlah dibutuhkan. Penelitian terdahulu ini bermanfaat untuk mengetahui penelitian lain yang relevan dengan topik pembahasan, mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, dan mencari nilai kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang telah ditelaah oleh penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Mohammad Yusuf bin Dimiyati dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penemuan yang ditemukan oleh Yusuf antara lain:

(1) Kompetensi profesional guru mencapai presentase 75,757% dengan kategori cukup; (2) Hasil belajar matematika siswa mencapai presentase 72,727% dengan kategori sedang; dan (3) Kompetensi professional guru tidak mempengaruhi hasil belajar matematika siswa secara signifikan.<sup>10</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel independen yakni kompetensi profesional guru dan lokasi penelitian yang berada di sekolah dasar. Kemudian perbedaannya terletak pada objek penelitian, yang mana penelitian yang ditulis Yusuf memfokuskan pada hasil belajar matematika sebagai objek penelitian, sedangkan penulis memfokuskan hasil belajar pada program madrasah diniyah sebagai objek penelitian. Dari hal itu, maka nantinya akan terdapat banyak perbedaan dalam pembahasan karena pendekatan pembelajaran matematika lebih ke arah deduktif sedangkan pembelajaran madrasah diniyah lebih berarah pada pendekatan konstektual dan normatif.

2. Penelitian yang ditulis oleh Khoiron Arifin dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan Kecamatan Sukadana Lampung Timur”. Hasil penelitian Khoiron mendapati bahwa diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . Dimana  $r_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0.759, sedangkan  $r_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 0.374. Kedua hasil ini diperoleh menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan perolehan ini, Khoiron berhasil membuktikan bahwa kompetensi profesional guru mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>11</sup> Dimana penelitian yang dilakukan oleh Khoiron dan yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menempatkan hasil belajar peserta didik sebagai variabel dependen dalam penelitian. Namun perbedaannya berada pada populasi, bila penelitian ini berpopulasikan peserta didik SMP sedangkan penelitian penulis nantinya berpopulasikan peserta didik SD. Karakteristik pembelajaran peserta didikv

---

<sup>10</sup> Mohammad Yusuf bin Dimiyati, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019” (IAIN Ponorogo, 2018).

<sup>11</sup> Khoiron Arifin, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan Kecamatan Sukadana Lampung Timur” (IAIN Metro Lampung, 2020).

SMP dibandingkan dengan SD sangatlah berbeda, peserta didik SMA cenderung belajar secara eksploratif minat baru jika peserta didik SD cenderung belajar secara eksploratif saja.

3. Penelitian yang ditulis oleh Sandi Yulanda dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung”. Sandi dalam penelitiannya juga berhasil membuktikan bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI ada sangkut pautnya dengan kompetensi profesional guru PAI. Dimana besarnya sangkut paut kompetensi profesional guru adalah sebesar 37.8%, sedangkan sisanya adalah berbagai faktor lain yang mempengaruhi.<sup>12</sup> Berdasarkan penelitian Sandi pula, dapat disimpulkan bahwa baik penelitian ini maupun penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis maka ditemukan pada topik pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik akan sama-sama ditemukan pada kedua penelitian. Tetapi bila menelisik lebih akan didapati bahwa penelitian ini lebih mengkaji guru PAI sedangkan penulis akan lebih mengkaji guru madin. Dari situ akan lebih terlihat apabila guru PAI akan banyak hanya berpatokan pada kurikulum nasional sedangkan guru madin berpatokan pada pendalaman pelajaran agama yang tidak terdapat pada kurikulum nasional.
4. Artikel jurnal yang diterbitkan oleh Nelliraharti, Nurmalina, dan Fathiah dengan judul “Pengaruh Program Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar”. Nelliraharti, dkk merumuskan sebuah hasil bahwa benar adanya bahwa program diniyah memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dimana keterkaitan ini memiliki nilai korelasi sebesar 0,825 termasuk kategori sangat kuat.<sup>13</sup> Persamaan penelitian penulis dengan artikel jurnal ini terletak pada judul utamanya yaitu pengaruh program madrasah diniyah. Namun,

---

<sup>12</sup> Sandi Yulanda, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

<sup>13</sup> Nelliraharti, Nurmalina, dan Fathiah, “Pengaruh Program Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar,” *Journal of Education Science (JES)* 6, no. 1 (2020): 34–53.

perbedaan itu akan nampak pada pembahasannya karena penelitian selanjutnya akan lebih dalam membahas kompetensi profesional guru madrasah diniyah sedangkan pada penelitian ini hanya membahas program madrasah diniyah secara umum. Selain itu juga hal yang menjadi akibat pengaruh program madrasah diniyah juga berbeda, yakni antara prestasi belajar dengan hasil belajar. Prestasi belajar mencakup capaian akademik maupun non akademik bila hasil belajar hanya mencakup capaian akademik.

5. Artikel jurnal yang diterbitkan oleh Muhammad Syafiul Umam & Mohammad Makinuddin dengan judul “Peran Guru Diniyah Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Dsn. Rayung Ds. Turirejo Kec. Kedamean Gresik)”. Hasil penelitian artikel jurnal ini disajikan bahwa berbagai bentuk peranan Guru dalam pembentukan sikap moderat seperti *murabbi*, *muaddib*, *muallim*, *mursyid* dan *mudarris* serta keteladanan seorang guru dalam proses pembelajaran ataupun di luar proses pembelajaran. Adapun bentuk strategi yang digunakan adalah berupa persiapan materi yang mendalam dan mengelolah kelas dengan berbagai metode pembelajaran misalnya metode ceramah atau *direct instruction* dan tanya jawab.<sup>14</sup> Pengajian terkait guru madrasah diniyah adalah sebuah kesamaan yang dapat ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Syafiul dan Makinuddin dengan peneliti. Adapun perbedaan yang dapat ditemukan adalah metode penelitian yang digunakan. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Syafiul dan Makinuddin tergolong penelitian kualitatif, sedangkan penelitian penulis tergolong penelitian kuantitatif. Permasalahan yang terjadi adalah bagaimana tantangan guru membentuk sikap moderat peserta didik, sedangkan pada penelitian penulis memiliki permasalahan pada terbatasnya guru yang berkompeten profesional berbasis pendidikan keahlian bidang agama.

Melihat dari penjelasan di atas yang didapatkan penulis dari berbagai sumber dapat diketahui bahwa masih sedikit karya ilmiah yang mengkaji

---

<sup>14</sup> Muhammad Syafiul Makinuddin dan Umam Mohammad, “Peran Guru Diniyah Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa ( Studi Kasus di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Dsn . Rayung,” *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* Vol. 1, no. 5 (2024): 300–314.

terkait pengaruh kompetensi profesional guru, guru madrasah diniyah, dan hasil belajar madrasah diniyah di sekolah dasar. Hal itu menjadikan penulis akan melakukan penelitian fokus yang lebih spesifik pada pengaruh kompetensi profesional guru madrasah diniyah, hasil belajar madrasah diniyah, dan program madrasah diniyah di sekolah dasar.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang memperkirakan adanya pengaruh antara dua variabel, yang juga berfungsi sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Peneliti mengajukan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kompetensi Profesional Guru

##### 1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan sebuah kemampuan yang patut dimiliki oleh seseorang guna mampu menjalankan pekerjaannya secara baik. Sagala dalam Wijaya dkk. mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang menjadi dasar karakter seseorang untuk menunjukkan kinerjanya dalam menunaikan tugas pekerjaannya yang bertujuan menggapai tujuan standar kualitas kerja yang telah ditentukan.<sup>15</sup> Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.<sup>16</sup> Sehingga dapat dimengerti bahwa kompetensi guru adalah sekumpulan kemampuan yang wajib ada pada seorang guru guna untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Kompetensi profesional merupakan salah satu di antara empat kompetensi guru yang terkandung dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1, tiga kompetensi lainnya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional dirasa sangatlah penting dibandingkan kompetensi lainnya dikarenakan kompetensi tersebut berhubungan langsung dengan tugas utama seorang guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas pembelajaran yang diterapkan.<sup>17</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 Tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan terkait kompetensi profesional guru yakni kemampuan menguasai materi pembelajaran secara

---

<sup>15</sup> Chandra Wijaya, Suhardi, dan Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (Medan: UMSU Press, 2023).

<sup>16</sup> Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>17</sup> Ety Sisdiana et al., *Penguatan Kompetensi Guru: Mengimplementasikan Kurikulum melalui KKG-MGMP Jenjang Pendidikan Dasar* (Jakarta: Puslitjakdikbud, 2018).

luas dan mendalam untuk membantu peserta didik mencapai standar kompetensi sebagaimana yang telah ditentukan dalam standar negara. Menurut Pinton Setya Mustafa, kompetensi profesional yakni kemampuan penguasaan materi ajar secara menyeluruh dan terperinci seorang guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku.<sup>18</sup>

Menurut Arqam Madjid, kompetensi profesional yaitu kemampuan dasar khusus mengajar yang patut dikuasai oleh guru supaya dapat menjalankan tugas mengajar yang efektif dan efisien. Kemampuan dasar itu meliputi tiga hal, yaitu memahami konsep, memahami jenis, dan menerapkannya. Kemampuan dasar tersebut menjadi pendukung atas berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Menurut Buchari Alma sebagaimana yang dikutip oleh Azizah dkk., kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik mengajar secara baik dan benar agar mudah mengerti oleh peserta didik sehingga kesulitan belajar tidak terjadi. Kompetensi profesional mendorong guru agar selalu meningkatkan penguasaan terhadap bidang studi yang diemban dan cara mengajar yang sesuai kebutuhan peserta didik.<sup>20</sup>

Menurut Sudarman Darmin dalam Hamid, kompetensi profesional guru terbagi dalam dua bagian kemampuan penguasaan, yaitu kemampuan penguasaan terhadap keilmuan sesuai bidang studi dan kemampuan penguasaan terhadap struktur dan metode keilmuannya. Dari setiap bagian kemampuan penguasaan tersebut memiliki ciri-ciri masing-masing. Kemampuan penguasaan keilmuan sesuai bidang studi mempunyai ciri utama yaitu memahami materi ajar yang berlaku pada kurikulum sekolah, menguasai konsep dan metode yang sesuai pada materi ajar, mengenal relevansi antar konsep dalam bermacam mata pelajaran, dan dapat

---

<sup>18</sup> Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan* (Mataram: Pustaka Madani, 2024).

<sup>19</sup> Arqam Madjid, "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar," *Journal Peguruan: Conference Series* 1, no. September (2019): 1–8, <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.327>.

<sup>20</sup> Fikrotul Azizah, Andi Sulistio, dan Neni Kusumawati, *Profesionalisme Guru (Kajian Teoritis dan Praktis dalam Pengelolaan Kelas)* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023).

mengimplementasikan konsep keilmuan dalam aktivitas keseharian. Sedangkan kemampuan penguasaan struktur dan metode keilmuan mempunyai ciri utama yaitu memahami bagaimana langkah penelitian dan kajian mendalam agar mampu meningkatkan pengetahuan sesuai bidang studinya.<sup>21</sup> Dua bagian kemampuan penguasaan penting untuk dimiliki seorang guru yang profesional, karena guru bukan hanya ahli dalam materi pembelajaran tetapi juga pandai dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru merupakan sekumpulan kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar agar membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik guru profesional adalah seluruh sikap maupun perbuatan yang perlu dimiliki dan diterapkan oleh guru baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang berfungsi dalam memberikan pelayanan, pengetahuan, dan motivasi terhadap peserta didik dalam hal apapun.<sup>22</sup> Karakteristik tersebut perlu dimiliki guru karena ia menjadi sosok teladan bagi para peserta didik. Menurut Anggun Gunawan dan Irsyad Khoerul Imam karakteristik guru profesional antara lain yaitu:

- a. Sehat jasmani dan rohani.
- b. Berperilaku baik.
- c. Disiplin.
- d. Menguasai kurikulum.
- e. Menguasai materi ajar.
- f. Terampil menggunakan berbagai metode pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Abd. Hamid, "Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 1–17.

<sup>22</sup> Munawir, Amilya Nurul Erindha, dan Della Puspita Sari, "Memahami Karakteristik Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 384–390.

<sup>23</sup> Anggun Gunawan dan Irsyad Khoerul Imam, "Guru Profesional: Makna dan Karakteristik," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 181–185.

Menurut Syarifan Sarijan seorang guru profesional haruslah memiliki karakteristik khusus yang menjadi ciri khas dalam dirinya. Karakteristik tersebut antara lain yakni:

- a. Taat terhadap peraturan Undang-Undang.
- b. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi.
- c. Menjaga hubungan dengan rekan seprofesi.
- d. Membimbing peserta didik.
- e. Menciptakan suasana yang baik di sekolah.
- f. Taat dan setia pada pemimpin.
- g. Cinta terhadap pekerjaan.<sup>24</sup>

### 3. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Indikator kompetensi profesional guru dapat mengacu dalam Peraturan Menteri Pendidikan RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Terdapat lima indikator yang dapat dijadikan acuan tercapainya kompetensi profesional guru, antara lain yaitu:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.<sup>25</sup>

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam mendefinisikan pengertian hasil belajar, Ananda & Hayati mengatakan bahwa hasil belajar merupakan sebuah capaian yang didapat

---

<sup>24</sup> Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi, Samudra Biru* (Bantul, 2015).

<sup>25</sup> Desi Nova Natalia Gultom, *Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru, Universitas Djuanda* (Bogor, 2022).

oleh peserta didik berdasarkan usahanya dalam mendapatkan perubahan mulai dari segi kognitif, psikomotorik, hingga afektif. Hasil belajar juga bisa dikatakan sebagai keinginan seseorang dalam melaksanakan suatu hal sebagaimana dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang telah ia punya. Sehingga capaian hasil belajar peserta didik akan berbanding sama dengan kemungkinan kemampuannya di masa depan.<sup>26</sup>

Menurut Dimiyati & Mudjiono dalam Sappaile dkk., hasil belajar adalah sebuah cara yang bermaksud agar mendapatkan nilai peserta didik yang didapat melalui proses penilaian maupun pengukuran. Dari pendapat sebelumnya bisa diketahui bahwa tujuan utama hasil belajar adalah untuk mengenali taraf keberhasilan yang dicapai peserta didik selepas menuntaskan seluruh kegiatan belajar mengajar. Taraf keberhasilan itu dapat digambarkan dengan nilai yang berbentuk angka atau huruf.<sup>27</sup>

Menurut Nawawi, hasil belajar merupakan tingkatan kesuksesan peserta didik dalam memahami pelajaran di kelas yang bisa berkaca dari skor yang didapat berdasarkan uji tes pada materi pelajaran tertentu. Secara singkat hasil belajar adalah perolehan dari evaluasi pembelajaran. Evaluasi tersebut berupa proses yang tertata untuk mengukur, menilai, dan menganalisis ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik yang kemudian tersusunnya hasil belajar.<sup>28</sup>

## 2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom, hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Klasifikasi tersebut yang sering dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Ranah kognitif berhubungan dengan proses berpikir dan pemahaman, ranah afektif berkaitan dengan sikap, emosi, serta karakter, sedangkan ranah psikomotorik mencakup

---

<sup>26</sup> Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep, CV. Pusdikra MJ* (Medan, 2020).

<sup>27</sup> Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo, dan Itha Deviana, *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa* (Gowa: Global-RCI, 2021).

<sup>28</sup> Mahesya Az-zahra Andryannisa, Aradelia Pinkkan Wahyudi, dan Siskha Putri Sayekti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 3 (2023): 11720.

keterampilan dan kemampuan fisik dalam melakukan suatu tindakan. Ketiga ranah tersebut menjadi cerminan capaian kemampuan yang didapat dari proses pembelajaran.<sup>29</sup> Jenis-jenis hasil belajar berdasarkan Taksonomi Bloom bukan hanya untuk pengklafikasian semata, namun juga dapat menjadi acuan dalam menyusun tujuan pembelajaran yang terukur dan terarah. Sehingga pembelajaran yang disusun guru menjadikan peserta didik tidak hanya cakap dalam aspek intelektual, namun juga memiliki sikap yang baik serta keterampilan yang mumpuni.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom mengalami pembaruan dari pandangan sebelumnya pada tahun 2001. Revisi tersebut diciptakan oleh salah satu murid Bloom yaitu Krathwohl, dengan menyesuaikan kata kerja yang memiliki keterkaitan dengan kondisi abad ke-21. Walaupun terjadi adanya perubahan, struktur urutan dari versi sebelumnya tetap dipertahankan. Adapun tingkatan ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi antara lain yakni:

1) Mengingat (*Remembering*)

Mengingat merupakan salah satu tingkat kognitif fundamental yang menjadi dasar dari berbagai aktivitas lainnya. Proses ini melibatkan kemampuan untuk mengambil atau memunculkan kembali informasi yang sebelumnya telah diperoleh, diproses, dan disimpan dalam memori jangka panjang. Informasi tersebut dapat berupa fakta, konsep, pengalaman, maupun keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya.

Kemampuan mengingat memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Apabila seseorang dapat mengaitkan antara informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, proses belajar akan jadi lebih efektif karena terjadi adanya integrasi dan pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, kemampuan mengingat juga sangat berperan dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), karena setiap orang perlu

---

<sup>29</sup> Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Selatan: UHAMKA Press, 2021).

mengingat berbagai informasi yang relevan dari ingatannya untuk menganalisis situasi, mempertimbangkan alternatif solusi, serta mengambil keputusan yang tepat.

## 2) Memahami (*Understand*)

Memahami adalah kemampuan kognitif yang mencakup proses membentuk makna atau pengertian baru dari informasi yang telah didapat sebelumnya. Kemampuan ini mendorong peserta didik untuk tidak sebatas mengingat informasi secara langsung, tetapi juga mengolah, menafsirkan, serta mengintegrasikannya ke dalam pengetahuan yang sudah dimiliki. Dalam tingkat ini, seseorang berusaha menangkap makna dari informasi yang diperoleh, sehingga dapat menggunakannya secara lebih fleksibel dalam konteks lainnya.

Beragam sumber informasi dapat mendukung proses pemahaman, mulai dari buku teks, majalah, koran, media digital, hingga penjelasan langsung dari guru. Peserta didik diharapkan mampu menghubungkan informasi dari berbagai sumber tersebut untuk membentuk pemahaman yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, keterampilan memahami menjadi bekal penting dalam proses belajar, karena memahami, peserta didik akan mengalami kesulitan untuk melangkah ke tingkatan berpikir yang lebih tinggi selanjutnya.

## 3) Menerapkan (*Applying*)

Ranah kognitif pada tingkat menerapkan (*apply*) merujuk pada kemampuan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan, konsep, atau prosedur yang telah mereka pelajari dalam konteks baru maupun situasi yang relevan. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara praktis dalam menyelesaikan berbagai kegiatan keseharian.

Kemampuan menerapkan menggambarkan keterampilan seseorang dalam mentransfer pengetahuan dari situasi belajar ke situasi nyata, misalnya melalui penerapan rumus, penggunaan strategi pemecahan masalah, atau pelaksanaan langkah-langkah tertentu yang sesuai

dengan tugas yang diberikan. Dalam prosesnya, peserta didik diharapkan mampu menganalisis permasalahan yang dihadapi, memilih metode atau pendekatan yang tepat, dan mengaplikasikannya secara sistematis untuk mencapai solusi yang efektif.

#### 4) Menganalisis (*Analyzing*)

Ranah kognitif pada tingkat menganalisis (*analyzing*) merupakan salah satu tingkat kognitif yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, dimana peserta didik dianjurkan untuk menguraikan suatu permasalahan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil supaya memahami akar permasalahan, penyebab, serta dampaknya secara menyeluruh. Proses ini menuntut keterampilan untuk mengenali permasalahan, menghubungkannya dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya, serta mengevaluasi aspek-aspek yang relevan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan bisa mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, membandingkan alternatif, dan memprediksi kemungkinan hasil sebagai bagian dari upaya mencari pemahaman yang mendalam terhadap suatu isu atau situasi.

Kemampuan menganalisis menjadi tahapan yang penting dalam proses pembelajaran, karena tahap ini menuntut pemikiran yang lebih kritis dan sistematis. Setelah menganalisis permasalahan, peserta didik perlu merancang langkah-langkah pemecahan yang logis, menerapkannya dengan tepat, serta menarik kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang ada. Melalui tahapan ini juga, peserta didik tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, reflektif, dan analitis.

#### 5) Mengevaluasi (*Evaluating*)

Mengevaluasi merupakan tahap ranah kognitif yang melibatkan penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses ini, peserta didik diharapkan mampu menggunakan berbagai tolak ukur seperti kualitas dan kuantitas untuk memberikan penilaian yang objektif dan mendalam.

Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup analisis terhadap proses yang dilalui sepanjang kegiatan berlangsung.

Lebih dari itu, kemampuan mengevaluasi bukan hanya penilaian secara formal, melainkan seluruh proses pembelajaran perlu dilakukan adanya evaluasi. Peserta didik diharapkan senantiasa menggunakan keterampilan evaluatif untuk menimbang bermacam hal hingga menentukan pilihan yang paling tepat. Kemampuan evaluasi yang dimiliki peserta didik dapat disesuaikan dengan kriteria mereka sendiri. Hal itu dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajar.

#### 6) Menciptakan (*Creating*)

Dalam ranah kognitif, menciptakan adalah tahapan berpikir yang masuk tingkat tinggi dimana mengharuskan peserta didik untuk menggabungkan berbagai elemen, informasi, atau ide secara terpadu guna menghasilkan suatu karya baru. Tahapan ini tidak sekadar menyusun ulang informasi yang sudah ada, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk merancang, merumuskan, dan membentuk sesuatu yang baru dan berbeda dari pola sebelumnya. Dalam tahap ini, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan kreativitas, penalaran logis, dan imajinasi untuk menciptakan produk yang inovatif.

Kemampuan menciptakan juga berperan penting dalam mendorong peserta didik menjadi seseorang yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Peserta didik diajak untuk berani mencoba, menguji berbagai kemungkinan, serta memperbaiki hasil ciptaannya agar lebih baik. Dengan kata lain, tahap menciptakan bukan hanya soal hasil akhir, tetapi juga tentang proses berpikir yang kompleks, reflektif, dan fleksibel. Ranah ini sangat sesuai dengan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan menghasilkan solusi baru yang mengikuti perubahan zaman.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Welas Listiani dan Rachmawati, "Transformasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 03 (2022): 399.

## b. Ranah afektif

Ranah afektif merupakan kemampuan penting dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Berbeda dengan ranah kognitif yang menitikberatkan pada aspek pengetahuan dan intelektual, ranah afektif mencakup dimensi emosional dan sosial yang mencerminkan bagaimana peserta didik merespons pembelajaran secara pribadi. Penilaian ini mencakup observasi terhadap sikap peserta didik selama proses belajar mengajar, interaksi dengan sesama, serta perilaku mereka di luar konteks pembelajaran formal.<sup>31</sup>

Evaluasi dalam ranah afektif memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menilai perkembangan aspek-aspek penting seperti empati, tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat, minat belajar, serta nilai-nilai moral dan etika yang berlaku di lingkungan peserta didik. Penilaian ini tidak hanya digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian sikap positif, tetapi juga sebagai dasar dalam menyusun langkah pembinaan karakter. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian baik yang mampu berperilaku sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai luhur. Dalam konteks pendidikan karakter, pengembangan ranah afektif menjadi kunci dalam mencetak generasi yang berkarakter dan berkontribusi baik di masyarakat.

Menurut Kartwohl & Bloom, ranah afektif dapat dibagi dalam lima kategori. Pada setiap kategorinya menunjukkan perbedaan tingkat perkembangan, lima kategori tersebut antara lain yaitu:

### 1) Penerimaan (*Receiving*)

Kategori ini menempati tingkat paling dasar dalam ranah afektif, yang mencerminkan kemampuan peserta didik untuk menerima berbagai hal seperti masalah, situasi, gejala, nilai, dan keyakinan secara pasif. Penerimaan dapat diartikan sebagai kepekaan individu dalam merespons rangsangan atau stimulus yang datang dari lingkungan sekitarnya. Contohnya akan nampak ketika peserta didik

---

<sup>31</sup> Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran*.

mendengarkan penjelasan materi pembelajaran guru dengan penuh perhatian, menunjukkan kesiapan untuk menerima serta menyesuaikan diri mereka dengan nilai-nilai yang didapatkan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam kategori ini antara lain memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, dan meminati.

#### 2) Menanggapi (*Responding*)

Kategori ini berkaitan dengan reaksi yang muncul dari peserta didik terhadap suatu nilai, serta kesiapan mereka untuk merelisasikan nilai tersebut dalam tindakan nyata. Menanggapi menunjukkan adanya simpati, di mana peserta didik tidak hanya menyadari suatu peristiwa, tetapi juga melibatkan diri secara langsung. Contoh nyata dari sikap tanggap yakni saat peserta didik menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat waktu sebagai bentuk keikutsertaannya dalam proses belajar. Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam kategori ini antara lain menjawab, membantu, mengajukan, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilah, mengatakan, dan menolak.

#### 3) Penilaian (*Valuing*)

Kategori ini berfokus pada kemampuan afektif peserta didik dalam menghargai, menilai, dan memberikan kepercayaan terhadap suatu gejala. Pada kategori penilaian, peserta didik tidak hanya bisa menerima nilai-nilai yang diajarkan, tetapi juga mampu menilai apakah nilai tersebut baik atau buruk. Contoh dari sikap ini dapat ditinjau bagaimana perilaku jujur peserta didik selama proses pembelajaran secara tanggung jawab. Kata kerja operasional yang sesuai dengan kategori ini antara lain mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, memprakarsai, menggabungkan, mengusulkan, menekankan, dan menyumbang.

#### 4) Mengelola (*Organization*)

Kategori ini meliputi kemampuan afektif peserta didik dalam menyusun dan mengorganisasi berbagai nilai yang telah mereka

peroleh ke dalam suatu sistem yang terstruktur, serta menentukan prioritas dari nilai-nilai tersebut. Dari kemampuan ini, peserta didik mampu menentukan cara berpikir dalam pengambilan keputusan mereka. Contoh kecil dari kemampuan ini adalah ketika seseorang mampu mempertimbangkan dampak baik maupun buruk dari perkembangan ilmu pengetahuan terhadap kehidupan manusia. Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam kategori ini yaitu menganut, mengubah, menata, mengklasifikasikan, mengombinasikan, mempertahankan, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, menegosiasikan, dan merembuk.

#### 5) Karakteristik (*Characterization*)

Kategori ini menunjukkan tingkat tertinggi dalam ranah afektif, dimana seluruh nilai yang telah dimiliki peserta didik telah melebur dalam kepribadiannya serta dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari. Pada kategori karakteristik, nilai-nilai tersebut sudah tidak lagi hanya diyakini, tetapi telah menjadi pedoman dalam hidup yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Contohnya akan nampak pada sikap terbuka terhadap perubahan meskipun bertentangan dengan pandangan lainnya. Kata kerja operasional yang sesuai untuk kategori ini antara lain yaitu mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan, dan memecahkan.<sup>32</sup>

#### c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan aspek pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan fisik dan kemampuan motorik peserta didik sebagai hasil dari proses belajar. Ranah ini mencakup kemampuan untuk melakukan tindakan nyata yang membutuhkan keseimbangan antara otak dengan otot. Dalam hal ini, keterampilan yang dimaksud meliputi segala bentuk kegiatan fisik yang menuntut ketepatan, kelincahan, kekuatan, ketahanan, serta koordinasi gerak tubuh. Proses

---

<sup>32</sup> Ulfah dan Opan Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Al-Amar* 4, no. 1 (2023): 18–19.

pembelajaran dalam ranah psikomotorik menekankan pada penerapan pengetahuan secara praktis, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk tindakan nyata.<sup>33</sup>

Berbeda dengan ranah kognitif yang menekankan penguasaan konsep dan ranah afektif yang menekankan aspek sikap, ranah psikomotorik mengajak peserta didik untuk menunjukkan keterampilan melalui tindakan nyata. Oleh karena itu, penilaian dalam ranah ini umumnya dilakukan melalui observasi secara langsung terhadap unjuk kerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, seperti melakukan percobaan, memainkan alat musik, mengoperasikan mesin, atau menampilkan gerakan olahraga. Evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria seperti ketepatan gerakan, efisiensi pelaksanaan, dan kemampuan adaptasi terhadap situasi yang berbeda. Dengan demikian, ranah psikomotorik memainkan peran penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata maupun dunia kerja.

Menurut Dave, tahapan hasil belajar dalam ranah psikomotorik terbagi dalam lima tahap. Dari setiap tahapannya memiliki tingkatan dan kemampuannya masing-masing, kelima tahapan tersebut antara lain yaitu:

#### 1) Imitasi

Imitasi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan observasi dan meniru perilaku yang dikerjakan oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan suatu keterampilan dasar penting dalam proses pembelajaran, karena imitasi mencakup kepekaan untuk memperhatikan tindakan, sikap, atau kebiasaan yang dilakukan oleh orang lain, serta kemampuan untuk mengidentifikasi pola perilaku yang dianggap baik serta bermanfaat. Melalui proses imitasi, peserta didik diharapkan secara tidak langsung belajar dengan mencontoh perilaku yang ada di sekitar, baik dari guru, teman, maupun

---

<sup>33</sup> Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran*.

masyarakat, kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Manipulasi

Manipulasi merupakan keterampilan yang merujuk pada kemampuan yang diperoleh selepas peserta didik berhasil melakukan suatu tindakan berdasarkan ingatan serta instruksi yang didapat. Dalam tahap ini, seseorang bukan sebatas menghafal perintah, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara tepat dalam bentuk tindakan nyata. Kemampuan ini menunjukkan adanya pemahaman praktis dan kesiapan dalam menjalankan prosedur atau langkah-langkah yang telah dipelajari sebelumnya. Keterampilan manipulasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis praktik, karena akan mencerminkan integrasi antara pemahaman kognitif dan pelaksanaan psikomotorik yang efektif.

#### 3) Presisi

Presisi merupakan keterampilan yang berupa hasil dari penguasaan suatu tindakan yang bukan sebatas benar tetapi juga tepat dan cermat. Selepas mampu menjalankan suatu keterampilan secara konsisten, peserta didik harus mulai menyempurnakan aktivitas tersebut dengan gerakan yang lebih halus, efisien, dan presisi. Tahap ini mencerminkan tahap lanjutan dalam pengembangan keterampilan psikomotorik, dimana latihan rutin dapat menghasilkan gerakan yang lebih baik dalam pelaksanaannya. Tahap presisi sangat penting dalam bidang-bidang yang membutuhkan ketelitian tinggi, seperti seni, olahraga, maupun keterampilan teknis lainnya yang ada dalam mata pelajaran.

#### 4) Artikulasi

Artikulasi merupakan keterampilan yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengoordinasikan berbagai gerakan maupun kegiatan secara urut dan terpadu guna mencapai keselarasan serta konsistensi pelaksanaannya. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya melakukan tindakan secara terpisah, tetapi mampu

menggabungkan berbagai elemen keterampilan menjadi satu rangkaian. Keterampilan artikulasi mencerminkan tingkat penguasaan yang lebih tinggi, karena memerlukan kontrol motorik, fokus, serta pemahaman mendalam terhadap proses secara keseluruhan. Kemampuan ini sangat penting dalam aktivitas keseharian seperti bermain alat musik, olahraga, atau pelaksanaan prosedur teknis yang memerlukan ketepatan dan koordinasi dalam sebuah mata pelajaran.

#### 5) Naturalisasi

Naturalisasi merupakan penguasaan keterampilan yang ditandai dengan kemampuan melakukan suatu gerakan atau tindakan secara otomatis, tanpa memerlukan pemikiran sadar atau pertimbangan yang mendalam setiap kali akan melakukannya. Kemampuan yang dihasilkan dari tahap ini berada pada tingkat tinggi, karena telah terbentuk melalui latihan yang berulang-ulang, sehingga gerakan yang muncul terjadi secara spontan. Pada tahap ini, peserta didik menunjukkan penguasaan akhir terhadap sebuah keterampilan tersebut, dimana proses pelaksanaannya mampu berjalan secara lancar, cepat, dan tepat. Kemampuan naturalisasi sangat penting dalam berbagai bidang yang menuntut tindakan cepat dan akurat, seperti dalam dunia olahraga, pertunjukan seni, maupun profesi teknis yang membutuhkan ketepatan tinggi di bawah tekanan.<sup>34</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang didapat oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yang berasal dari luar dirinya. Dari setiap faktor terdapat beberapa hal yang terjadi di dalamnya.

---

<sup>34</sup> Muhammad Haristo Rahman, Tuti Iriani, dan Irika Wideasanti, "Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum SMK Teknik Konstruksi dan Properti," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 17, no. 1 (2020): 54–55.

a. Faktor internal

1) Bakat

Bakat yaitu keahlian sejak lahir yang bisa menjadi potensi dengan tetap terus dilatih. Bakat dapat mempengaruhi hasil belajar karena bakat memungkinkan peserta didik lebih mudah menyerap, mengolah, dan menguasai materi pembelajaran sesuai dengan potensi dirinya.

2) Minat

Minat yaitu rasa suka yang lebih terhadap suatu hal tanpa ada rasa terpaksa. Minat dapat memengaruhi hasil belajar karena peserta didik akan lebih fokus, tekun, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran bila sesuai rasa suka pada dirinya.

3) Motivasi

Motivasi yakni dorongan tertentu untuk melakukan sesuatu. Hal itu dapat memengaruhi hasil belajar karena motivasi akan mendorong peserta didik untuk berusaha secara konsisten mencapai tujuan belajar sebagaimana yang diinginkan.

4) Cara belajar

Cara belajar yakni teknik khusus yang digunakan untuk berusaha dalam mendapatkan pengetahuan. Hal itu dapat memengaruhi hasil belajar karena metode yang sesuai kriteria peserta didik akan membantu untuk memahami dan menguasai materi dengan lebih efektif dan efisien.<sup>35</sup>

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan sekolah

Sekolah menjadi pengaruh dari luar dikarenakan merupakan tempat peserta didik dalam bertumbuh dan berkembang untuk kecerdasannya.

---

<sup>35</sup> Septi Budi Sartika et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2022), file:///C:/Users/Acer/Downloads/1315-Article Text-6388-1-10-20230712.pdf.

## 2) Lingkungan keluarga

Keluarga menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter, dukungan, dan pola asuh. Sehingga keluarga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

## 3) Lingkungan masyarakat

Kondisi sosial dan budaya dalam masyarakat dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar.<sup>36</sup>

### C. Madrasah Diniyah

#### 1. Pengertian Madrasah Diniyah

Dilihat dari segi bahasa Madrasah Diniyah berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu *madrasah* dan *diniyah*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata *madrasah* dengan sekolah atau perguruan yang berlandaskan agama Islam dan kata *diniyah* memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan agama. Dengan demikian, pengertian secara bahasa kata Madrasah Diniyah berarti suatu tempat belajar untuk mempelajari ilmu agama Islam. Ilmu yang diajarkan didasarkan dari ajaran Islam yang sesuai sehingga dapat menghasilkan pemahaman dan pengamalan yang baik dan benar.<sup>37</sup>

Berdasarkan buku pedoman Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah didefinisikan sebagai sebuah lembaga pendidikan agama Islam non formal yang diadakan secara sistematis dan bertingkat dengan maksud untuk menyempurnakan pendidikan agama Islam bagi para peserta didik yang bersekolah di lembaga pendidikan formal umum mulai dari SD/MI, SMP/MTs hingga SMA/SMK/MA atau sederajat. Lembaga pendidikan agama Islam non formal tersebut disediakan secara umum bagi seluruh anak yang beragama Islam baik jenjang pendidikan

---

<sup>36</sup> Theopilus C. Motoh, Hamna, dan Kristina, "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* 1, no. 1 (2022): 4–5, <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14>.

<sup>37</sup> Yuni Kurniawati, *Dinamika Madrasah Diniyah (Perspektif Implementasi Regulasi Otonomi Daerah dan Penguatan Pendidikan Karakter)* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

dasar maupun menengah, agar anak-anak mampu memiliki tambahan dan kedalaman ilmu agama Islam.<sup>38</sup>

Menurut Anom dkk. Madrasah Diniyah merupakan suatu instansi pendidikan Islam yang di dalamnya mempelajari beragam ilmu pengetahuan agama serta membentuk akhlak mulia dengan tujuan agar para peserta didiknya mampu menjadi insan yang bermanfaat dan menebarkan kebaikan di masyarakat. Peran Madrasah Diniyah di Indonesia telah banyak dirasakan dikarenakan setiap peserta didik dicetak bukan hanya ahli dalam bidang keagamaan tetapi juga dalam bidang kehidupan lainnya dengan tetap mengutamakan pribadi yang berperilaku baik.<sup>39</sup>

## 2. Bentuk dan Tingkat Madrasah Diniyah

Di Indonesia Madrasah Diniyah dapat ditemukan dalam dua bentuk yaitu sebagai satuan pendidikan dan program pendidikan. Dalam buku pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah dijelaskan bahwa kedua bentuk tersebut memiliki karakteristiknya masing-masing.

### a. Madrasah Diniyah sebagai satuan pendidikan

Madrasah Diniyah sebagai satuan pendidikan biasanya diurus tersendiri pada sebuah lembaga serta memiliki jenjang yang bertingkat. Menurut Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dalam Hanafiah, tingkatan yang ada pada Madrasah Diniyah antara lain yaitu:

#### 1) Madrasah Diniyah Ula

Satuan pendidikan Islam nonformal yang melaksanakan pendidikan agama Islam menjadi tambahan bagi para peserta didik SD/MI atau sederajat.

#### 2) Madrasah Diniyah Wustha

Satuan pendidikan Islam nonformal yang melaksanakan pendidikan agama Islam menjadi tambahan bagi para peserta didik SMP/MTS atau sederajat selepas menuntaskan Madrasah Diniyah Ula.

<sup>38</sup> Sintiyani, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Diniyah* (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020).

<sup>39</sup> Anom, Benny Prasetya, dan Heri Rifhan Halili, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 219–227.

### 3) Madrasah Diniyah Ulya

Satuan pendidikan Islam nonformal yang melaksanakan pendidikan agama Islam menjadi tambahan bagi para peserta didik SMA/SMK/MA atau sederajat selepas menuntaskan Madrasah Diniyah Wustha.

### 4) Madrasah Diniyah al-Jamiah

Satuan pendidikan Islam nonformal yang melaksanakan pendidikan agama Islam menjadi tambahan bagi para mahasiswa atau sederajat selepas menuntaskan Madrasah Diniyah Ulya.<sup>40</sup>

### b. Madrasah Diniyah sebagai program pendidikan

Program Madrasah Diniyah adalah program pembelajaran pendidikan agama Islam secara integrasi bersama lembaga pendidikan formal baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, maupun perguruan tinggi. Program tersebut dapat dilaksanakan dengan melakukan kerja sama menggandeng Madrasah Diniyah di sekitar sekolah, ataupun sekolah mampu membentuk program Madrasah Diniyah sendiri dalam sekolah. Tujuan utama program Madrasah Diniyah yakni untuk memperkuat ilmu agama yang telah didapat peserta didik pada sekolah formal.<sup>41</sup>

### 3. Program Madrasah Diniyah di SD

Program Madrasah Diniyah di SD merupakan program pembelajaran pendidikan agama Islam secara integrasi bersama lembaga pendidikan dasar formal. Diselenggarakannya program Madrasah Diniyah di SD tersebut dimaksudkan agar melengkapi pembelajaran agama Islam yang telah didapat peserta didik dalam rangka untuk semakin meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sejak dini kepada Allah SWT melalui pendalaman terhadap beberapa bidang studi lainnya. Bidang studi tersebut antara lain yaitu al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Pelaksanaan program Madrasah Diniyah di SD dapat

---

<sup>40</sup> Yusuf Hanafiah, "Madrasah Diniyah: Antara Realitas, Political Will, dan Political Action," *Jurnal Al-Fahim* 2, no. 1 (2020): 42.

<sup>41</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, Kemenag (Jakarta, 2022).

dilakukan secara berjenjang maupun tidak, dapat dihabiskan dalam kurung waktu empat hingga enam tahun, dengan menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan yang ada.<sup>42</sup>

Program Madrasah Diniyah di SD mempunyai tujuan dan fungsi tersendiri. Tujuan program Madrasah Diniyah di SD antara lain yakni:

- a. Untuk membekali kemampuan dasar bagi peserta didik supaya mampu mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertakwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah, serta warga negara Indonesia yang memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani, rohani, dan cinta tanah air.
- b. Untuk membina peserta didik supaya mempunyai pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku baik yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- c. Untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pada lembaga pendidikan menengah serta Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha.

Fungsi program Madrasah Diniyah di SD antara lain yakni:

- a. Sebagai penyelenggara pendidikan agama Islam, meliputi Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, pengembangan diri yang berkaitan dengan keterampilan pengalaman ajaran Islam, serta pembiasaan akhlakul karimah.
- b. Sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi peserta didik SD/MI/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat.
- c. Sebagai pembinaan hubungan kerjasama antara orang tua peserta didik dengan masyarakat.<sup>43</sup>

#### 4. Kurikulum Program Madrasah Diniyah di SD

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa kurikulum yakni kumpulan perencanaan beserta seluruh susunan

---

<sup>42</sup> Dahlina Sari Saragih, Abd Mukti, dan Siti Zubaiah, "Dinamika Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (Studi Kasus MDTA di Kecamatan Percut Sei Tuan)," *Jurnal Edu Riligia* 3, no. 1 (2019): 19.

<sup>43</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*.

pembelajaran yang tertata sebagai acuan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk memenuhi tujuan pendidikan yang ada.<sup>44</sup> Sehingga dapat dimengerti tentang kurikulum program Madrasah Diniyah di SD merupakan sekumpulan rencana yang berisi berbagai komponen pembelajaran secara sistematis yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai pedoman dalam proses pembelajaran program Madrasah Diniyah di Sekolah Dasar. Pada saat ini, kurikulum Madrasah Diniyah yang berlaku adalah kurikulum Madrasah Diniyah tahun 1983 yang modifikasi perpaduan dengan kurikulum KTSP yang didasarkan dan ditetapkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Meski demikian, pada pelaksanaannya kurikulum program Madrasah Diniyah di berbagai jenjang pendidikan telah mengalami pengembangan yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan sekolah sebagai potensi sekolah tersebut masing-masing.<sup>45</sup>

Kurikulum program Madrasah Diniyah di SD dapat disusun dalam jangka waktu belajar selama empat atau enam tahun, dengan dapat dimulai sejak kelas satu hingga kelas empat ataupun kelas enam. Mata pelajaran yang terkandung dalam kurikulum program Madrasah Diniyah di SD antara lain yaitu al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Bidang studi tersebut dapat dibagi melalui 13 jam atau 18 jam mata pelajaran. Yangmana setiap jam mata pelajaran dapat dialokasikan dalam waktu 30 menit hingga 45 menit. Selain itu, pada kurikulum program Madrasah Diniyah di SD dapat ditambahkan dengan agenda pengembangan diri dan pembiasaan *akhlakul karimah* yang diselenggarakan melalui berbagai kegiatan yang menampung minat, bakat, dan potensi peserta didik serta menciptakan lingkungan islami pada pendidikan dasar.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Indah Pita Pratama, "Pendidikan dan Kurikulum Pesantren Menurut KH Imam Zarkasyi," *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2023): 5.

<sup>45</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*.

<sup>46</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, Kemenag (Jakarta, 2023).

Struktur mata pelajaran serta agenda pengembangan diri dan pembiasaan *akhlakul karimah* pada kurikulum program Madrasah Diniyah di SD pastinya akan dikelola dan dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada apa pada sekolah. Pada pengelolaan dan pengembangannya, kurikulum program Madrasah Diniyah haruslah mengandung beberapa nilai yang harus ada di dalamnya. Nilai-nilai tersebut antara lain yaitu:

- a. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik.
- d. Tanggap terhadap perkembangan ilmu.
- e. Relevan dengan kebutuhan masyarakat.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Ibid.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendasarkan dengan mengumpulkan berbagai data di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil lokus di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut telah menerapkan program madrasah diniyah dalam kesehariannya serta terdapat permasalahan yang penting untuk diteliti. Waktu penelitian akan dijalankan dalam dua bulan, satu bulan untuk pengambilan dan satu bulan untuk pengolahan data. Selanjutnya, peneliti memilih pendekatan penelitian kuantitatif, dimana dalam kajiannya data berupa angka banyak digunakan untuk mengumpulkan, menerjemahkan, dan menyajikan hasil penelitian yang ingin dituju.<sup>48</sup> Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif jenis korelasional. Syafrida mendefinisikan penelitian korelasional sebagai penelitian dimana tingkat keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain menjadi hal yang diteliti.<sup>49</sup>

#### B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian

Berikut merupakan variabel penelitian kali ini.

- a. Variabel independen (variabel bebas). Disebut demikian karena variabel ini memberikan pengaruh atau sebagai sebab munculnya variabel yang kedua, yakni variabel dependen. Dimana kompetensi profesional guru madrasah diniyah (X) menjadi variabel independen pada penelitian ini.
- b. Variabel dependen (variabel terikat). Disebut demikian dikarenakan variabel tersebut muncul dikarenakan keberadaan variabel independen.

---

<sup>48</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

<sup>49</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022).

Adapun variabel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah (Y).

## 2. Indikator Variabel

### a. Indikator variabel kompetensi profesional guru (X)

Kompetensi profesional guru madrasah diniyah dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.<sup>50</sup>

### b. Indikator variabel hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah (Y)

Hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah dapat dilihat dari rata-rata nilai keseluruhan bidang studi al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab dalam satu semester.

## 3. Instrumen Penelitian

Alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian guna mempermudah peneliti mengumpulkan berbagai data dan cepat disebut sebagai instrument penelitian. Tidak hanya memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, tetapi instrumen penelitian juga memudahkan peneliti dalam pengolahan data. Terdapat dua instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yakni:

---

<sup>50</sup> Gultom, *Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru*.

- a. Instrumen yang digunakan guna mengumpulkan data kompetensi profesional guru madrasah diniyah (X) adalah menggunakan angket. Berikut merupakan susunan kisi-kisi instrumen.<sup>51</sup>

**Tabel 1.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel X**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Nomor</b>
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Guru menerangkan materi pembelajaran secara runtut dan jelas.	1
	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	2
Menguasai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran.	3
	Guru melakukan refleksi di akhir pembelajaran untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran.	4
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	Guru mengembangkan pembelajaran sesuai minat peserta didik.	5
	Guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.	6
Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	Guru menggunakan perangkat elektronik saat pembelajaran.	7
	Guru memanfaatkan aplikasi edukasi saat pembelajaran.	8
Mengembangkan keprofesionalan secara	Guru melakukan evaluasi selama proses pembelajaran.	9

<sup>51</sup> Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan.*

berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	Guru membimbing peserta didik dalam menyusun kesimpulan di akhir pembelajaran.	10
<b>Total</b>		<b>10</b>

- b. Instrumen untuk data hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah (Y) adalah menggunakan dokumentasi nilai rapor madrasah diniyah semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi berarti keseluruhan dari subjek penelitian yang digunakan sebagai sumber data dengan berkarakter tertentu sama. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Khazanah Ilmu Wage secara keseluruhan yang berjumlah 525 peserta didik. Penyebaran peserta didik pada setiap kelas tercantum dalam Tabel 1.1 seperti berikut.

**Tabel 1.2**  
**Data Jumlah Peserta Didik**

Kelas	Jumlah
I	88
II	91
III	83
IV	79
V	85
VI	102
Total	525

**Sumber:** Dok. Profil Sekolah SD Khazanah Ilmu Tahun Pelajaran 2024/2025

## 2. Sampel

Sampel berarti sebagian dari subjek penelitian yang dirasa telah menggambarkan seluruh populasi untuk menjadi sumber data, yakni beberapa peserta didik SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo. Adapun teknik *purposive random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti, yang mana pengambilan sampel pada populasi atas pertimbangan tertentu dengan pemilihan secara acak.<sup>52</sup> Maka dari itu, peneliti mengambil sampel dari peserta didik kelas IV dan V dengan pertimbangan karena peserta didik di kelas tersebut dianggap lebih mudah dalam menjawab angket yang akan diberikan dibandingkan dengan peserta didik di kelas bawahnya. Menurut Rahmadi sebagaimana yang dikutip dari Idrus, ukuran sampel penelitian kuantitatif berjenis korelasional haruslah berjumlah kurang lebih 30 subjek.<sup>53</sup> Maka dari itu peneliti menentukan bahwa sampel terdiri dari 15 peserta didik kelas IV dan 15 peserta didik kelas V yang dipilih secara acak.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penting dilakukan dalam sebuah penelitian, dikarenakan penelitian memang secara sengaja diadakan untuk mengumpulkan data. Peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan dengan baik setelah mengetahui teknik pengambilan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah dengan melalui cara yakni:

#### a. Angket

Menurut Bambang Sigit Widodo, angket merupakan sekumpulan pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis yang berguna untuk mendapatkan informasi dari berbagai hal yang diketahui. Pemilihan teknik

---

<sup>52</sup> Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

<sup>53</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

pengumpulan data tersebut dikarenakan dapat menghasilkan jawaban yang jujur dan akurat.<sup>54</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan menyebarkan angket kepada sampel yaitu para peserta didik yang terpilih tentang kompetensi profesional guru. Dalam angket nantinya akan terdapat 10 pernyataan yang tersusun berdasarkan indikator yang ada, dengan memberikan lima alternatif jawaban pilihan ganda yang disusun berdasarkan skala likert sebagai berikut:

- 1) Jawaban A memiliki skor 5 (selalu)
- 2) Jawaban B memiliki skor 4 (sering)
- 3) Jawaban C memiliki skor 3 (kadang-kadang)
- 4) Jawaban D memiliki skor 2 (jarang)
- 5) Jawaban E memiliki skor 1 (tidak pernah)<sup>55</sup>

b. Dokumentasi

Menurut Bambang Sigit Widodo, dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang didapat melalui berbagai macam dokumen seperti buku, transkrip, majalah, serta surat kabar. Pemilihan teknik pengumpulan data ini karena dapat meminimalkan biaya, waktu, maupun tenaga.<sup>56</sup>

Metode dokumentasi penting digunakan agar berbagai data terkait penelitian termasuk data hasil capaian belajar peserta didik dan gambaran umum lokasi penelitian tentang identitas dan profil sekolah, visi dan misi sekolah, serta keadaan guru dan peserta didik dapat terkumpul. Dokumen tersebut berupa buku rapor peserta didik dan buku profil sekolah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo.

c. Observasi

Menurut Danuri & Siti Maisaroh, observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat terkait perilaku

---

<sup>54</sup> Bambang Sigit Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Sistematis & Komprehensif)*, [https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2022-03-10\\_Buku%202022\\_bambang%20sigit.pdf](https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2022-03-10_Buku%202022_bambang%20sigit.pdf) (Sleman: Eiga Media, 2021).

<sup>55</sup> Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

<sup>56</sup> Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Sistematis & Komprehensif)*.

manusia dan kejadian sosial sesuai fakta di lokasi penelitian.<sup>57</sup> Dikarenakan peneliti tidak selalu berperan dalam kegiatan peserta didik sehari-hari di lapangan, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian *non participant observation*. Dengan kata lain, peneliti hanya hadir sebagai pengamat.

Adapun data gambaran umum lokasi penelitian tentang keadaan sarana prasarana di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo diperoleh menggunakan metode observasi yakni dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara terstruktur.

#### d. Wawancara

Menurut Danuri & Siti Maisaroh, wawancara didefinisikan sebagai cara pengumpulan data dengan melakukan percakapan dengan pihak narasumber yang dirasa dapat memberikan informasi terkait penelitian. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti berjenis wawancara tidak terstruktur, karena pertanyaan yang diajukan belum terstruktur dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan data penelitian.<sup>58</sup>

Pada penelitian ini, metode wawancara dimanfaatkan untuk menggali informasi dari pimpinan sekolah dan guru di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo terkait data gambaran umum lokasi penelitian tentang kurikulum sekolah.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengolahan informasi dari data yang telah diperoleh dari seluruh sumber data termasuk responden supaya hasil penelitian lebih tepat dan lebih mudah dimengerti oleh pembaca. Aktivitas tersebut meliputi proses pengelompokan data sesuai variabel, pengecekan keabsahannya, dan pengujian hipotesis sesuai yang diajukan.

Pada penelitian ini menggunakan data yang berupa angka atau biasa disebut kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Yaitu pengolahan data berupa angka yang berkaitan dengan masalah penelitian

---

<sup>57</sup> Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi penelitian, Samudra Biru* (Bantul: Penerbit Samudra Biru, 2019).

<sup>58</sup> Ibid.

serta disajikan dalam bentuk gambar, tabel, diagram, ataupun grafik. Fungsi dari dilakukannya analisis data sebagai penyajian, penginterpretasian, dan pembahasan data secara lengkap serta mendalam.<sup>59</sup> Sehingga agar memudahkan penghitungan, aplikasi SPSS yang dioperasikan melalui laptop dimanfaatkan untuk melakukan seluruh analisis data pada penelitian ini, analisis data tersebut antara lain yaitu:

a. Pra penelitian

1) Uji validitas

Pengujian ini berguna untuk memastikan adanya kesamaan data antara data yang sebenarnya terjadi pada lapangan dengan data yang disampaikan oleh penulis. Metode korelasi *product moment* adalah metode yang dipilih sebagai uji validitas pada penelitian ini, yaitu dengan menghubungkan antara hasil setiap butir pernyataan hasil penyebaran angket dengan skor total.

Adapun rumus *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

X = variabel independen

Y = variabel dependen

Penulis telah melakukan uji validitas sebelum angket disebarkan untuk mencari data terkait kompetensi profesional guru madrasah diniyah. Uji ini ditujukan kepada 20 responden di luar sampel di SD Khazanah Ilmu. Syarat kevalidan setiap nomor pernyataan yakni ketika koefisien korelasi *r*hitung lebih besar atau sama dengan *r*tabel maka pernyataan tersebut dinilai valid sedangkan ketika koefisien korelasi *r*hitung lebih kecil *r*tabel maka pernyataan tersebut dinilai tidak valid. Apabila ditemui nomor pernyataan yang tidak memenuhi syarat kevalidan atau tidak valid maka pernyataan tersebut perlu untuk ditinjau ulang. Nilai *r*tabel yang akan dipakai untuk sampel (N) sebanyak 20

---

<sup>59</sup> Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023).

yakni mengacu pada ketentuan  $df=N-2$ , sehingga  $20-2=18$  dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka didapat  $r_{tabel} = 0,468$ .<sup>60</sup>

**Tabel 2.1**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Nomor Pernyataan Angket**  
**Kompetensi Profesional Guru Madrasah Diniyah**

No	Rhitung	Rtabel	Hasil
1	0,557	0,468	Valid
2	0,591	0,468	Valid
3	0,485	0,468	Valid
4	0,528	0,468	Valid
5	0,517	0,468	Valid
6	0,726	0,468	Valid
7	0,582	0,468	Valid
8	0,622	0,468	Valid
9	0,635	0,468	Valid
10	0,559	0,468	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga seluruh pernyataan dalam angket dapat digunakan.<sup>61</sup>

## 2) Uji realibitas.

Pengujian ini berguna untuk memastikan bahwa instrumen pada angket diyakini dapat digunakan berulang kali tes. Metode *alpha cronbach* dipilih sebagai uji realibitas penelitian ini, yakni dengan membandingkan nilai koefisien realibilitas minimal yang bisa diterima.

Adapun rumus *alpha cronbach* adalah:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

$k$  = Banyak nomor pernyataan

$\Sigma\sigma_b^2$  = Jumlah varians pernomor pernyataan

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007).

<sup>61</sup> Lampiran I

$\sigma^2$  = Jumlah varians

Apabila nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian reliabel namun jika nilai *alpha cronbach* lebih kecil dari 0,6 maka instrumen penelitian tidak reliabel.

**Tabel 2.2**  
**Rekapitulasi Uji Realibilitas Instrumen Angket**  
**Kompetensi Profesional Guru Madrasah Diniyah**

Variabel	Jumlah Nomor	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Kompetensi profesional guru madrasah diniyah	10 nomor	0,775	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa instrumen angket kompetensi profesional guru madrasah diniyah mendapatkan nilai *alpha cronbach*  $0,775 > 0,6$ , sehingga variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.<sup>62</sup>

b. Analisis data hasil penelitian

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh diasumsikan telah terdistribusi dengan normal. Dimana data yang dimaksud adalah data terkait pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage. Uji *kolmogorov smirnov* yang akan digunakan oleh penulis dalam uji normalitas. Uji ini mempunyai cara kerja dengan membandingkan antara distribusi kumulatif empiris dengan distribusi kumulatif teoritis.

Adapun rumus uji *kolmogorov smirnov* adalah:

$$D = \max | F_n(x) - F(x) |$$

---

<sup>62</sup> Lampiran 2

Keterangan:

$max$  = nilai maksimum dari selisih absolut antara kedua distribusi pada setiap titik data

$F_n(x)$  = distribusi kumulatif empiris dari sampel

$F(x)$  = distribusi kumulatif teoritis yang dibandingkan

Syarat data dikatakan normal yakni ketika nilai signifikansi yang didapat dari hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji linieritas.

Uji linearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis dapat diasumsikan berlinear digambarkan dengan garis regresi. Uji *test linearity* yang akan digunakan oleh penulis dalam uji linearitas. Syarat kedua data dikatakan linier yakni ketika nilai signifikansi di *deviantion from linearty* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan linier dan sebaliknya ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak linier.

## 3) Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan penulis maka akan digunakan teknik hitung regresi linear sederhana, yaitu pengujian yang berguna agar mengetahui bagaimana pengaruh antara dua variabel. Yangmana pada penelitian ini kompetensi profesional guru madrasah diniyah sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah sebagai variabel dependen (Y).

Adapun rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen

$X$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

Selepas dilakukan perhitungan menggunakan rumus tersebut, maka hasil hitungan akan dijadikan sebagai kesimpulan hasil akhir penelitian. Nilai signifikansi yang didapat kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh, sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat pengaruh.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, "Variabel dan Hipotesis Penelitian Kuantitatif," in *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 70.

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui data terkait gambaran umum lokasi penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Uraian data lokasi penelitian akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

##### 1. Identitas dan Profil Sekolah

###### a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: SD Khazanah Ilmu
Alamat Madrasah	: Jl. UBI 2, Margomulyo, Wage, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257
Status Madrasah	: Swasta
Tahun Pendirian	: 2010
Akreditasi	: A
No. Statistik Sekolah	: 1040505214056
NPSN	: 20576103 <sup>64</sup>

###### b. Profil Sekolah

SD Khazanah Ilmu adalah sekolah Islam dengan konsep *Fullday School* yang berada dibawah naungan Yayasan Khazanah Ilmu, didirikan pada tahun 2010 oleh Prof. DR. Imam Bawani, MA dan Dr. Hj. Istikomah, M. Ag, keduanya merupakan orang-orang yang sangat berkompeten dan telah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan. SD Khazanah Ilmu merupakan Sekolah Dasar pertama yang mengintegrasikan kurikulum Dinas Pendidikan dan Kurikulum KEMENAG melalui program MADIN (Madrasah Diniyah) di sore hari yang diikuti oleh seluruh peserta didik dengan materi yg sudah didesain khusus dalam bentuk buku ajar kelas I-VI, mata pelajaran MADIN yang akan diajarkan diantaranya adalah "Bahasa Arab, Alqur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI".

---

<sup>64</sup> Dok. Profil Sekolah SD Khazanah Ilmu Tahun Pelajaran 2024/2025

Nantinya saat lulus seluruh peserta didik SD Khazanah Ilmu juga akan dapat dua ijazah, satu ijazah dari dinas pendidikan dan satu ijazah MADIN dari KEMENAG. Selain mengembangkan perpaduan kurikulum, SD Khazanah Ilmu juga sekolah yang memiliki ciri khas pembiasaan dua bahasa dalam pembelajarannya yaitu bahasa Arab dan Inggris, program pembiasaan Bahasa Arab dan Inggris ini dikembangkan melalui program kerjasama dengan AIESEC yang nantinya akan memberikan fasilitas pendelegasian guru pengajar dari berbagai negara Eropa dan Timur Tengah yang akan megajar langsung di kelas kurang lebih selama empat hingga lima pekan dan setelahnya pembiasaan berbahasa asing ini akan dilanjutkan dengan pendampingan dari guru-guru yang berkompeten di masing-masing bidang bahasa dengan berpedoman pada buku ajar khusus yang telah didesain oleh sekolah.

SD Khazanah Ilmu juga menyelenggarakan pembelajaran dengan konsep Joyful Learning, dengan pendekatan PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, Menyenangkan, dan Islami), dan berpusat pada anak (*Student Center Learning*) dengan pembelajaran *indoor* dan *outdoor*. Konsep pembelajaran *Enjoyful Learning* ini bertujuan untuk menciptakan keakraban antar guru dan peserta didik serta mendesain suasana pembelajaran yang menyenangkan namun tetap dengan menjaga erat syariat-syariat Islam.

Dalam pembelajaran BTQ dan Tahfidzul Qur'an, SD Khazanah Ilmu berkerjasama dengan Tim Tilawati Kabupaten Sidoarjo yang akan memberikan pendampingan serta pembinaan pengelolaan pembelajaran BTQ dan kelas tahfidz Al-Qur'an dengan target capaian satu juz di setiap semesternya.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Dok. Profil Sekolah SD Khazanah Ilmu Tahun Pelajaran 2024/2025

## 2. Visi dan Misi Sekolah

Visi dari SD Khazanah Ilmu yaitu “Menjadi Sekolah yang Menyiapkan Generasi Muslim Berprestasi Berkarakter Mulia, dan Berwawasan Global.”

Misi dari SD Khazanah Ilmu antara lain yaitu:

- a. Menyiapkan peserta didik yang memiliki akidah lurus, bertaqwa serta memegang teguh prinsip al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW.
- b. Menggali dan menumbuhkembangkan potensi peserta didik dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dan program pembinaan secara terpadu.
- c. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia melalui program pembiasaan, serta menjadikan guru dan orang tua sebagai *role model* dengan meneladani Rasulullah sebagai *uswatun hasanah*.
- d. Mengantarkan peserta didik sebagai generasi yang memiliki wawasan luas melalui pembiasaan Bahasa asing (Arab dan Inggris) serta pemaksimalan literasi dan digitalisasi.<sup>66</sup>

## 3. Kurikulum Program Madrasah Diniyah

SD Khazanah Ilmu merupakan sekolah yang mengintegrasikan tiga kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum Kemendikbud (Kurikulum Merdeka), kurikulum Kemenag, dan kurikulum khas sekolah. Program Madrasah Diniyah menjadi keunikan yang dimiliki SD Khazanah Ilmu, karena satu-satunya sekolah dasar Islam non pesantren di Sidoarjo yang mengintegrasikan pelajaran diniyah dalam pembelajarannya. Program Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu memiliki kurikulum tersendiri, yang merupakan hasil modifikasi antara kurikulum Madrasah Diniyah yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama dengan buku-buku Bahasa Arab Klasik. Sehingga buku ajar yang digunakan dalam program Madrasah Diniyah telah tersusun lebih menarik dengan adanya penambahan gambar dan hiasan lainnya, serta telah tersedia bagi setiap jenjang.

---

<sup>66</sup> Dok. Profil Sekolah SD Khazanah Ilmu Tahun Pelajaran 2024/2025

Di SD Khazanah Ilmu, program Madrasah Diniyyah tidak hanya diikuti oleh siapa yang berminat. Tetapi seluruh peserta didik yang terdaftar akan secara langsung berhak mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyyah. Sehingga ketika para peserta didik lulus, ijazah yang didapat sejumlah dua yaitu ijazah Sekolah Dasar yang disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Sidoarjo dan ijazah Madrasah Diniyah yang ditanda tangani oleh Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Sidoarjo.<sup>67</sup>

Penerapan kurikulum Madrasah Diniyah terpadu di SD Khazanah Ilmu tidak dengan proses yang pendek, terlebih dalam bagaimana mengembangkan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, sekolah ini telah melewati berbagai tahapan yang menjadi fungsi manajemen. Tahapan-tahapan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, dan pengevaluasian. Proses pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu pada setiap tahapnya sebagaimana berikut:

a. Perencanaan

Proses perencanaan pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah terpadu di SD Khazanah Ilmu dicetuskan pertama kali oleh pendiri sekolah yaitu Bapak Imam Bawani selaku Kepala Yayasan Khazanah Ilmu dan juga Ibu Istikomah selaku Kepala Divisi Pendidikan Yayasan Khazanah Ilmu. Hal itu muncul karena impian pendiri sekolah untuk mendirikan lembaga pendidikan umum yang tak jauh dari ruh keislaman, terlebih dalam pembinaan akhlak dan Bahasa Arab. Dengan tujuan awal adanya pengembangan kurikulum ini untuk melengkapi Pendidikan Agama Islam. Yang kemudian diselenggarakannya rapat gabungan khusus bersama Kepala Sekolah, Kepala Madin, guru mata pelajaran, dan komite sekolah. Selepas rapat itulah perumusan kurikulum Madrasah Diniyah yang berupa penyusunan buku pelajaran Madin berdasarkan buku PAI SD, buku MI, dan buku Madrasah

---

<sup>67</sup> Mohammad Rojii, Kepala Sekolah SD Khazanah Ilmu, wawancara pribadi, Sidoarjo, 3 Februari 2025

Diniyah dengan penekanan utama pada materi aqidah, akhlak dan ibadah serta perumusan jam pelajaran menjadi amanah bagi Kepala Madin serta Wakil Kepala bagian kurikulum.

Dalam merencanakan pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah, SD Khazanah Ilmu telah memiliki landasan filosofis dan psikologis pada dasar pengembangannya. Melengkapi Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai landasan filosofis serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik meliputi jam pelajaran, materi ajar, dan metode mengajar yang sesuai bagi anak-anak pada jenjang Sekolah Dasar sebagai landasan psikologis. Gabungan antara pendekatan *Top-Down* dan pendekatan *Grass Roots* menjadi pendekatan yang dipilih dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah terpadu di SD Khazanah Ilmu

b. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu dijalankan melalui penunjukkan individu yang bertanggung jawab lebih dalam tim pengembangan kurikulum. Penanggung jawab tersebut nantinya dapat mengadakan rapat diskusi untuk mempersiapkan pelaksanaan kurikulum, beberapa hal yang dibahas yaitu menata pembagian jam mengajar, penyebaran guru, penyusunan bahan ajar, dan membuat lembar evaluasi. Pembagian tugas pun telah terstruktur. Pimpinan Madin sebagai kordinator dan guru PAI dimasukkan sebagai pemberi masukan terhadap berbagai hal yang dibutuhkan.

c. Pelaksanaan

Karena struktur kurikulum berbeda dengan yang ada di sekolah lain, pelaksanaan kurikulum dilaksanakan setelah disetujui oleh Kepala Dinas Pendidikan Sidoarjo. Secara rinci pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah terpadu di SD Khazanah Ilmu dapat dipaparkan dalam beberapa hal:

#### 1) Struktur kurikulum baru

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah terpadu di SD Khazanah Ilmu dengan ini telah melahirkan sebuah struktur kurikulum yang lebih banyak mengandung muatan Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil perbandingan, struktur kurikulum SD Khazanah Ilmu lebih besar persentasenya dalam jam pelajaran PAI dibandingkan dengan struktur kurikulum MI dan SD. Hal itu sejalan dengan tujuan awal adanya pengembangan kurikulum ini yakni untuk melengkapi Pendidikan Agama Islam.

#### 2) Pengaturan khusus

Bukti nyata implementasi pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah terpadu di SD Khazanah Ilmu adalah terancangannya jam pelajaran khusus pelajaran diniyah. Pukul 14.15 sampai 14.50 merupakan jadwal pelajaran diniyah bagi peserta didik kelas I hingga II sedangkan pukul 14.15 sampai 15.25 merupakan jadwal pelajaran diniyah bagi peserta didik kelas III hingga VI.

#### 3) Pembentukan tim khusus guru Madin

Tim khusus guru Madin dibentuk dengan maksud untuk merealisasikan program Madrasah Diniyah yang berkualitas di SD Khazanah Ilmu. Para guru yang tergabung dalam tim khusus merupakan guru khusus Madin maupun guru wali kelas yang memiliki kemampuan lebih pada bidang ilmu agama Islam.

#### 4) Penyusunan buku ajar Madin unggulan

Dalam penyusunannya, seluruh materi telah dirumuskan oleh tim penyusun yang mencakup materi di buku MI, MI, dan PAI dengan pengembangan yang berlanjut. Buku tersebut berisi materi yang diperlukan dalam Agama Islam yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak/muamalah. Materi-materi tersebut terangkum dalam mata pelajaran Bahasa Arab, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Fiqih. Buku ajar ini didesain khusus program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu, yang terdiri dari jilid 1-6 serta terbagi dalam setiap jenjang kelas 1-6.

d. Pengontrolan

Supervisi menjadi teknik pengontrolan dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu. Kontrol itu terjadi setiap hari saat jam pelajaran berlangsung di kelas. Supervisi biasa dilakukan oleh Kepala Sekolah, Kepala Madrasah, dan Wakil Kepala bagian Pendidikan. Tidak ada jadwal khusus untuk supervisi sehingga dilakukan secara fleksibel.

e. Pengevaluasian

Evaluasi yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu dilakukan mulai dari mingguan, persemester, dan tahunan. Dalam kegiatan tersebut ada berbagai hal yang dibahas seperti permasalahan pembelajaran, evaluasi guru, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan evaluasi bahan ajar. Kegiatan evaluasi diikuti oleh seluruh guru Madin, termasuk pimpinan sekolah dan madrasah.<sup>68</sup>

#### 4. Keadaan Guru Madrasah Diniyah dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru Madrasah Diniyah

**Tabel 3.1**

**Keadaan Guru Madrasah Diniyah**

Pendidikan	Jumlah
Kurang dari S1	0
S1	18
Lebih dari S2	2
Total	20

**Sumber:** Dok. Profil Sekolah SD Khazanah Ilmu Tahun Pelajaran 2024/2025

b. Keadaan Peserta Didik

**Tabel 3.2**

**Keadaan Peserta Didik**

<sup>68</sup> Kholifatus Zuhriya, Wakil Kepala Kurikulum SD Khazanah Ilmu, wawancara pribadi, Sidoarjo, 3 Februari 2025

Kelas	Jumlah
I	88
II	91
III	83
IV	79
V	85
VI	102
Total	525

**Sumber:** Dok. Profil Sekolah SD Khazanah Ilmu Tahun Pelajaran 2024/2025

### 5. Keadaan Sarana Prasarana

- a. Ruang Belajar : 20 buah
- b. Ruang Kantor : 3 buah
- c. Ruang Laboratorium : 1 buah
- d. Ruang Perpustakaan : 1 buah
- e. Ruang Kesenian : 1 buah
- f. Gudang : 2 buah
- g. Kantin : 5 buah
- h. WC : 15 buah
- i. Ruang Penjaga : 1 buah
- j. Koperasi Sekolah : 1 buah
- k. Aula : 1 buah
- l. Lapangan Olahraga : 1 buah<sup>69</sup>

### B. Deskripsi Data

#### 1. Deskripsi Data Kompetensi Profesional Guru Madrasah Diniyah

Dari data yang diperoleh penulis dari hasil penyebaran angket secara manual pada sampel yang berjumlah 30 peserta didik dari kelas IV dan V tentang kompetensi profesional guru madrasah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo, penulis menyajikannya dalam tabel 3.3 berikut.

<sup>69</sup> Observasi pribadi oleh Nizam Burhanuddin, SD Khazanah Ilmu, 3 Februari 2025

**Tabel 3.3**  
**Hasil Angket Kompetensi Profesional Guru Madrasah Diniyah**

Nama	Nomor Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
AAKM	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	37
AQA	5	4	5	1	3	5	5	5	3	2	38
JTPMS	5	5	4	3	1	5	3	2	4	5	37
MRAB	5	4	4	4	5	1	3	5	4	5	40
RAS	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
AAA	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	31
AHP	4	4	5	3	4	3	3	3	4	5	38
AAP	5	4	3	5	3	4	3	3	5	5	40
BAP	5	3	3	5	3	3	3	3	5	4	37
NA	5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	43
DVP	5	4	4	3	5	4	3	3	4	4	39
FOAY	5	5	5	3	4	5	4	3	4	3	41
GMJR	4	2	5	5	5	4	3	4	2	5	39
Nama	Nomor Pernyataan										Jumlah
MZAF	4	1	4	4	5	3	2	1	4	5	33
NMF	5	5	4	5	5	5	3	4	5	4	45
ARDH	5	5	5	4	4	5	3	3	5	5	44
AKAS	5	5	5	4	4	5	3	3	5	5	44
DTS	5	3	4	3	3	5	5	4	3	4	39
DAA	4	5	3	4	2	4	4	3	3	4	36
RAA	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	42
AJ	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	47
MJL	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
MSAC	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	46
NRS	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	41
QRM	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
ADDP	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	45

AKA	5	4	5	5	3	5	4	4	3	3	41
BDK	5	4	3	3	3	4	5	5	3	5	40
FCD	5	3	4	5	3	5	4	5	3	5	42
MAFS	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	46
Jumlah											1232

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor pada data kompetensi profesional guru madrasah diniyah tertinggi pada angka 48 dengan frekuensi 1 orang dan terendah pada angka 33 dengan frekuensi 1 orang.

## 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Madrasah Diniyah

Dari data yang diperoleh penulis dari hasil dokumentasi sampel yang berjumlah 30 peserta didik dari kelas IV dan V terkait hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo yang diambil dari nilai rapor madrasah diniyah semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, penulis menyajikannya dalam tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik**  
**Pada Program Madrasah Diniyah**

No	Nama	Nilai
1	AAKM	87
2	AQA	88
3	JTPMS	90
4	MRAB	91
5	RAS	93
6	AAA	85
7	AHP	88
8	AAP	91
9	BAP	88

10	NA	92
11	DVP	86
12	FOAY	90
13	GMJR	87
14	MZAF	87
15	NMF	93
16	ARDH	88
17	AKAS	91
18	DTS	89
19	DAA	89
20	RAA	92
21	AJ	93
22	MJL	93
23	MSAC	90
24	NRS	91
25	QRM	95
No	Nama	Nilai
26	ADDP	94
27	AKA	92
28	BDK	89
29	FCD	91
30	MAFS	94

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai pada data hasil belajar peserta didik pada madrasah diniyah tertinggi pada angka 95 dengan frekuensi 1 orang dan terendah pada angka 85 dengan frekuensi 1 orang.

### C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Data Kompetensi Profesional Guru Madrasah Diniyah

Agar dapat mengetahui kompetensi profesional guru madrasah diniyah, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket secara manual pada sampel

yang berjumlah 30 peserta didik dari kelas IV dan V tentang kompetensi profesional guru madrasah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo. Kemudian peneliti telah menyajikannya dalam tabel 3.3 sebelumnya.

Berdasarkan data tabel 3.3 sebelumnya, maka perlu dilakukan analisis guna mencari nilai baik, cukup, dan kurang dari kompetensi profesional guru madrasah diniyah, hal yang pertama dihitung adalah nilai mean ( $\mu$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ ).

Menghitung mean ( $\mu$ ) dengan menggunakan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2}(5 + 1)10$$

$$\mu = 30$$

Keterangan:

$\mu$  = Mean

$i_{max}$  = Skor maksimal nomor

$i_{min}$  = Skor minimal nomor

$\sum k$  = Jumlah pernyataan

Menghitung standar deviasi ( $\sigma$ ) dengan menggunakan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{max} + i_{min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6}(50 + 10)$$

$$\sigma = 10$$

Keterangan:

$\sigma$  = Standar deviasi

$i_{max}$  = Skor maksimal jawaban

$i_{min}$  = Skor minimal jawaban

Seusai nilai mean dan standar deviasi telah diketahui dari hasil angket tersebut, tahap selanjutnya yakni mengkategorikan pengukuran pada sampel penelitian menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mencari angka kategori didapatkan dari pembagian di bawah ini:

a. Tinggi

$$= \text{Mean} + \text{Standar Deviasi} \leq X$$

$$= 30 + 10 \leq X$$

$$= 40 \leq X$$

b. Sedang

$$= \text{Mean} - 1.\text{Standar Deviasi} \leq X < \text{Mean} + 1.\text{Standar Deviasi}$$

$$= 30 - 1.(10) \leq X < 30 + 1.(10)$$

$$= 20 \leq X < 40$$

c. Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1.\text{Standar Deviasi}$$

$$= X < 30 - 1.10$$

$$= X < 20$$

Selepas diketahui angka kategori menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian perlu diketahui juga persentase dari setiap kategorinya yang dihitung melalui rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Prosentase

$f$  = Frekuensi

$N$  = Jumlah sampel

Dengan demikian analisis hasil prosentase angket kompetensi profesional guru madrasah diniyah tercantum pada tabel di bawah.

**Tabel 3.5**

**Kategorisasi Angka Angket**

**Kompetensi Profesionalis Guru Madrasah Diniyah**

No.	Kategori	Standar	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	$40 \leq X$	19	63,33%
2	Baik	$20 \leq X < 40$	11	36,67%
3	Cukup	$X < 20$	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa 30 peserta didik yang menjadi sampel penelitian yang menjawab Sangat Baik sejumlah 19

(63,33%), sejumlah 11 peserta didik yang menjawab Baik (36,67), dan tidak ada peserta didik yang menjawab Cukup (0%). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi profesional guru madrasah diniyah siswa dapat dikatakan Sangat Baik.

## 2. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Madrasah Diniyah

Agar dapat mengetahui hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah, peneliti terlebih dahulu melakukan dokumentasi terhadap sampel yang berjumlah 30 peserta didik dari kelas IV dan V terkait hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo yang diambil dari nilai rapor madrasah diniyah semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Kemudian peneliti telah menyajikannya dalam tabel 3.4 sebelumnya.

Nilai hasil belajar yang telah dihimpun perlu dilakukan pengkategorian menjadi Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang. Pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah yang berpedoman pada buku rapor sebagaimana berikut.

**Tabel 3.6**

### Kategorisasi Nilai Dokumentasi

#### Hasil Belajar Peserta Didik Pada Program Madrasah Diniyah

Rentang Nilai	Kategori
100 – 90	SaB (Sangat Berkembang)
89 – 90	BSh (Berkembang Sesuai Harapan)
79 – 70	SB (Sudah Berkembang)
69 ≤	MB (Mulai Berkembang)

**Sumber:** Dok. Rapor Program Madin SD Khazanah Ilmu Tahun Pelajaran 2024/2025

Bila telah dimengerti pengkategorian nilai, maka perlu dimengerti juga persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Prosentase

$f$  = Frekuensi

$N$  = Jumlah sampel

**Tabel 3.7**  
**Persentase Kategori Nilai**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Pada Program Madrasah Diniyah**

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
SaB (Sangat Berkembang)	100 – 90	18	60%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	89 – 90	12	40%
SB (Sudah Berkembang)	79 - 70	0	0%
MB (Mulai Berkembang)	$69 \leq$	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa 30 peserta didik yang menjadi sampel penelitian yang mendapat nilai SaB (Sangat Berkembang) sejumlah 18 (60%), sejumlah 12 (40%) peserta didik yang mendapat nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan), serta tidak ada peserta didik yang mendapat nilai SB (Sudah Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah siswa dapat dikatakan SaB (Sangat Berkembang) atau setara dengan Sangat Baik.

### **3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh diasumsikan telah terdistribusi dengan normal. Dimana data yang dimaksud adalah data terkait pengaruh kompetensi profesional guru

terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage. Uji *kolmogorov smirnov* yang akan digunakan oleh penulis dalam uji normalitas. Syarat data dikatakan normal yakni ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungannya tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel**  
**Kompetensi Profesional Guru Madrasah Diniyah**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kompetensi Profesional
N		30
Normal	Mean	41.07
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	4.242
Most Extreme	Absolute	.090
Differences	Positive	.073
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.492
Asymp. Sig. (2-tailed)		.969

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Meninjau uji normalitas pada tabel tersebut dapat dimengerti terkait data kompetensi profesional guru madrasah diniyah memiliki distribusi yang normal, karena nilai signifikansi  $0,969 > 0,05$ .

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel**  
**Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Madrasah Diniyah**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Hasil Belajar
N		30

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	90.20
	Std. Deviation	2.654
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Meninjau uji normalitas pada tabel tersebut dapat dimengerti terkait data hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah memiliki distribusi yang normal, karena nilai signifikansi  $0,733 > 0,05$ .

#### b. Uji Linieritas

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis dapat diasumsikan berlinear digambarkan dengan garis regresi. Uji *test linearity* yang akan digunakan oleh penulis dalam uji linearitas. Syarat kedua data dikatakan linier yakni ketika nilai signifikansi di *deviantion from linearty* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan linier dan sebaliknya ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak linier. Adapun hasil perhitungannya tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 3.10**

**Hasil Uji Linieritas Variabel  
Kompetensi Profesional Guru Madrasah Diniyah dan  
Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Madrasah Diniyah**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kompetensi Profesional	Between Groups	(Combined)	169.540	14	12.110	5.241	.001
		Linearity	134.159	1	134.159	58.066	.007
		Deviation from Linearity	35.381	13	2.722	1.178	.377
	Within Groups		34.657	15	2.310		
Total			204.196	29			

Meninjau uji linieritas pada tabel tersebut dapat dimengerti terkait data kompetensi profesional guru madrasah diniyah dan hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah bisa dikatakan linier, karena nilai signifikansi di *deviantion from linearty*  $0,377 > 0,05$ .

### c. Uji Hipotesis

Agar dapat diketahui bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo, uji hipotesis penelitian yang telah diajukan penulis akan digunakan teknik hitung regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS.

Langkah yang perlu dilakukan sebelum melakukan perhitungan adalah menentukan hipotesis penelitian dan variabel penelitian.

#### Hipotesis penelitian:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo.

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo.

#### Variabel penelitian:

Variabel independen: Kompetensi profesional guru madrasah diniyah

Variabel dependen: Hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis data dengan perhitungan teknik regresi linier sederhana sebagaimana berikut.

**Tabel 3.11**

#### Metode Variabel Independen dan Dependen

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Profesional <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar  
b. All requested variables entered.

Tabel di atas memaparkan terkait variabel yang dimasukan dan metode yang digunakan. Dalam hal itu variabel yang dimasukan adalah kompetensi profesional guru madrasah diniyah sebagai variabel independen dan hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah sebagai variabel dependen, serta metode enter sebagai metode yang digunakan.

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Kompetensi Profesional Guru terhadap**  
**Hasil Belajar pada Program Madrasah Diniyah**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 <sup>a</sup>	.657	.645	1.582

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	134.159	1	134.159	53.635	.000 <sup>b</sup>
Residual	70.037	28	2.501		
Total	204.196	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	69.378	2.858		24.277	.000
Kompetensi Profesional	.507	.069	.811	7.324	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Selepas dilakukan perhitungan menggunakan uji regresi linier sederhana, dapat dilihat pada tabel bagian koefisien maka didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Sehingga untuk melakukan pembuktian hipotesis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah diperlukan adanya perbandingan antara nilai signifikansi dengan taraf signifikansi. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.<sup>70</sup> Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 sedangkan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi atau  $0,00 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel kompetensi profesional guru dengan variabel hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah.

---

<sup>70</sup> Rusmayani, "Variabel dan Hipotesis Penelitian Kuantitatif."

## BAB V

### DISKUSI HASIL PENELITIAN

#### A. **Kompetensi Profesional Guru Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo**

Menurut analisis data kompetensi profesional guru madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo dapat dipahami bahwa pada kategori sangat baik memiliki frekuensi sebesar 19 peserta didik berpresentase 63,33%, pada kategori baik memiliki frekuensi sebesar 11 peserta didik berpresentase 36,67%, dan pada kategori cukup memiliki frekuensi sebesar 0 peserta didik berpresentase 0%. Oleh sebab itu secara umum dapat dikatakan bahwasanya kompetensi profesional guru madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo berada pada kategori sangat baik dengan presentase 63,33%.

Kompetensi profesional guru yakni kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membantu peserta didik mencapai standar kompetensi sebagaimana yang telah ditentukan dalam standar negara.<sup>71</sup> Kompetensi profesional guru terbagi dalam dua bagian kemampuan penguasaan, yaitu kemampuan penguasaan terhadap keilmuan sesuai bidang studi dan kemampuan penguasaan terhadap struktur dan metode keilmuannya. Dua bagian kemampuan penguasaan penting untuk dimiliki seorang guru yang profesional, karena guru bukan hanya ahli dalam materi pembelajaran tetapi juga pandai dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik.<sup>72</sup>

Salah satu penyebab dari tingginya kompetensi profesional guru madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu adalah latar belakang pendidikan yang kompeten dalam bidang pendidikan Islam. Seseorang yang telah menempuh pendidikan di bidang keguruan akan membekas dalam dirinya modal untuk menjalankan proses pembelajaran, apalagi dengan adanya kesesuaian bidang

---

<sup>71</sup> Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*.

<sup>72</sup> Hamid, "Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran."

studi yang telah dipelajarinya maka guru dapat menjelaskan materi pembelajaran secara lebih mendalam. Bukan hanya itu, latar belakang pendidikan juga akan membentuk pola pikir profesional sehingga seseorang akan mempunyai cara berpikir yang ilmiah dan sistematis dan cara berpikir itulah yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>73</sup> Bukti dari tingginya kompetensi profesional guru madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu disebabkan oleh latar belakang pendidikan adalah seluruh guru madrasah diniyah merupakan lulusan pendidikan S1 maupun lebih.<sup>74</sup>

Selain itu, adanya supervisi pendidikan juga menjadi penyebab dari tingginya kompetensi profesional guru madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu. Menurut M. Sobry Sutikno supervisi pendidikan didefinisikan sebagai sebuah kegiatan pembinaan terencana supaya membantu warga sekolah untuk menjalankan pekerjaannya secara efektif. Tujuannya diadakannya supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.<sup>75</sup> Di SD Khazanah Ilmu, supervisi pendidikan secara fleksibel biasa dilakukan oleh Kepala Sekolah, Kepala Madrasah, dan Wakil Kepala bagian Pendidikan. Dengan adanya supervisi pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak agar membantu guru menemukan kelebihan dan kekuatan saat mengajar, memberi masukan yang membangun, serta memastikan guru telah menjalankan kurikulum sesuai ketentuan yang berlaku.

Melihat pada depenelitian data kompetensi profesional guru madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo dapat dimengerti bahwasanya kompetensi profesional guru lebih menonjol dalam hal menerangkan materi pembelajaran secara runtut dan jelas dan lebih cenderung terbatas dalam hal menggunakan perangkat elektronik saat pembelajaran. Dua hal tersebut menggambarkan kondisi dalam kelas dimana peserta didik menerima materi pembelajaran diniyah dengan baik namun sebatas penjelasan melalui media cetak, tetapi media digital kurang diterima oleh peserta didik. Padahal dengan menggunakan media digital dapat mendorong daya tarik dan minat belajar

---

<sup>73</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Agama)* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019).

<sup>74</sup> Dok. Profil Sekolah SD Khazanah Ilmu Tahun Pelajaran 2024/2025.

<sup>75</sup> M. Sobry Sutikno, *Pengantar Supervisi Pendidikan* (Mataram: UIN Mataram Press, 2022).

peserta didik.<sup>76</sup> Karena dari daya tarik dan minat belajar akan semakin mempermudah menerima materi pembelajaran sehingga akan tercapai hasil belajar yang terbaik.

Kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang erat dengan penyampaian materi, karena guru profesional bukan hanya sekedar mengetahui materi pembelajaran namun juga memahami cara penyampaian sesuai karakteristik peserta didik. Kompetensi profesional menuntut guru untuk menguasai metode pembelajaran yang variatif agar dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, pemilihan bahasa yang jelas dan sederhana juga harus menjadi pertimbangan guru, penggunaan contoh yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari juga harus dipraktekkan oleh guru, pemberian timbal balik antar guru dengan peserta didik juga perlu diterapkan di kelas.<sup>77</sup> Dengan empat hal itu maka akan menimbulkan kecenderungan peserta didik untuk mudah memahami materi pembelajaran karena suasana aktif dan interaktif tersaji di kelas.

Yang tak kalah erat hubungannya adalah kompetensi profesional guru dengan penggunaan perangkat elektronik saat pembelajaran, karena guru profesional diwajibkan mengikuti perkembangan teknologi pendidikan supaya pembelajaran selalu relevan dengan zaman. Pada kompetensi ini kemampuan yang seharusnya dimiliki guru yakni memilih dan mengoperasikan sebuah perangkat maupun aplikasi yang bisa menunjang proses pembelajaran di kelas. Setidaknya laptop, LCD proyektor, dan *smartphone* adalah perangkat yang perlu dikuasai guru serta *powerpoint*, video interaktif, dan *quiz online* adalah aplikasi yang perlu dikuasai guru.<sup>78</sup> Dengan demikian peserta didik di kelas akan lebih tertarik dan fokus saat mengikuti pembelajaran yang dipimpin oleh guru.

---

<sup>76</sup> Siti Aisyah et al., "Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025): 388–401.

<sup>77</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019).

<sup>78</sup> Hendra, "Pengantar Media Pembelajaran Digital," in *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 1–13, [https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media pembelajaran berbasis digital.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media%20pembelajaran%20berbasis%20digital.pdf).

Sama halnya dengan dunia pendidik yang terus berkembang, kompetensi profesional guru juga harus senantiasa dijaga agar semakin berkembang, karena kompetensi bersifat dinamis. Dalam pengembangannya juga kompetensi profesional akan menemukan tantangannya, baik berupa minimnya motivasi guru maupun sedikitnya usaha peningkatan dari sekolah. Pengadaan pelatihan dan keikutsertaan Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga perkembangan kompetensi profesional guru. SD Khazanah Ilmu telah secara rutin mengadakan pelatihan setiap minggunya, serta beberapa guru telah diarahkan untuk bergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Pelatihan bagi para guru yang berupa workshop ataupun seminar dapat meningkatkan wawasan dan inovasi belajar, kemudian Kelompok Kerja Guru (KKG) akan memberikan ilmu baru dari pengalaman maupun diskusi antar guru sekelompok.<sup>79</sup> Sehingga dengan adanya pelatihan dan Kelompok Kerja Guru (KKG) mampu menjadikan guru lebih adaptif, inovatif, dan kolaboratif.

#### **B. Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo**

Menurut analisis data hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo dapat dipahami bahwa pada kategori SaB (Sangat Berkembang) memiliki frekuensi sebesar 18 peserta didik dengan presentase 60%, pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) memiliki frekuensi sebesar 12 peserta didik dengan presentase 40%, serta pada kategori SB (Sudah Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang) memiliki frekuensi sebesar 0 peserta didik berpresentase 0%. Oleh sebab itu secara umum dapat dikatakan bahwasanya hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo berada pada kategori SaB (Sangat Berkembang) atau setara dengan sangat baik dengan presentase 60%.

---

<sup>79</sup> Harmawati et al., "Peran Pelatihan dan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal Didaktika* 10, no. 1 (2021): 8–9.

Hasil belajar dikenal sebagai sebuah capaian yang didapat oleh peserta didik berdasarkan usahanya dalam mendapatkan perubahan. Atau juga sebagai keinginan peserta didik dalam melaksanakan suatu hal sebagaimana dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang telah ia punya. Sehingga capaian hasil belajar peserta didik akan berguna bagi kemampuannya di masa depan.<sup>80</sup> Hasil belajar merupakan tingkatan kesuksesan peserta didik dalam memahami pelajaran di kelas yang bisa berkaca dari skor yang didapat berdasarkan uji tes pada materi pelajaran tertentu.<sup>81</sup>

Hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo masuk pada kategori SaB (Sangat Berkembang), kondisi itu menggambarkan pembelajaran program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu telah berjalan secara efektif. Menurut penulis, kesuksesan tersebut bisa tergapai akibat dua alasan penting yaitu motivasi belajar dari peserta didik sendiri serta dukungan cara mengajar guru. Hal itu senada dengan faktor hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yang berasal dari luar dirinya. Faktor internal seperti bakat, minat, motivasi, dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.<sup>82</sup>

Motivasi belajar yang dimaksudkan di atas adalah dorongan dari dalam diri yang menjadikan peserta didik bersemangat dan berusaha dalam kegiatan pembelajaran. Munculnya motivasi dapat disebabkan oleh adanya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.<sup>83</sup> Ketika peserta didik memiliki motivasi belajar dalam dirinya, maka ia akan aktif mengikuti pelajaran di kelas sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran akan mudah untuk dipahami dan dari situlah hasil belajar yang didapat akan maksimal. Di SD

---

<sup>80</sup> Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*.

<sup>81</sup> Andryannisa, Wahyudi, dan Sayekti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok."

<sup>82</sup> Sartika et al., *Belajar Dan Pembelajaran*.

<sup>83</sup> Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Banyumas: Rizquna, 2023).

Khazanah Ilmu, motivasi belajar peserta didik pada program madrasah diniyah ditunjukkan dalam bentuk semangat mengikuti pelajaran, rajin bertanya, dan antusias saat berdiskusi.

Cara mengajar guru termasuk dalam penyebab tingginya hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu. Hal tersebut senada dengan pendapat Rusydi Ananda yang mengatakan bahwasanya guru merupakan seorang utama yang memberikan fasilitas kegiatan belajar mengajar.<sup>84</sup> Cara mengajar guru yang bisa menyebabkan hasil belajar tinggi yakni dengan memilih metode belajar yang variatif dengan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas, selain itu guru yang komunikatif juga dapat mendorong peserta didik lebih aktif saat pembelajaran. Bukan hanya itu, cara mengajar guru yang menyenangkan akan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup.<sup>85</sup> Kondisi itu telah nampak dalam pembelajaran program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu, dimana guru seringkali menggunakan metode belajar diskusi dan demonstrasi. Dengan demikian, cara mengajar guru yang aktif dan variatif dapat memberikan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang baik menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah, mulai dari peserta didik, guru, orang tua, hingga sekolah. Bagi para peserta didik, belajar tidak cukup hanya di sekolah namun ketika di rumah ia haruslah tetap rajin belajar secara mandiri. Begitu juga guru, ia harus selalu mengetahui sisi mana yang sudah baik dan sisi mana yang masih perlu adanya perbaikan. Untuk para orang tua juga tidak boleh lupa untuk senantiasa memantau bagaimana perkembangan belajar peserta didik di sekolah termasuk berkordinasi dengan guru apabila membutuhkan bantuan. Lebih dari itu, sekolah juga berkewajiban menjamin fasilitas agar mendukung kegiatan pembelajaran serta memastikan kurikulum yang berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.<sup>86</sup> Maka dari itu, kolaborasi yang baik antara peserta

---

<sup>84</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018).

<sup>85</sup> Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*.

<sup>86</sup> Eka Oktaviani Melianti, M. Giatman, dan Ernawati, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1009–1011.

didik, guru, orang tua, dan sekolah akan mengupayakan terjaganya hasil belajar yang baik.

### **C. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Belajar Peserta Didik pada Program Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo**

Menurut analisis data dan pengujian hipotesis pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 sedangkan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi atau  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat dipahami bahwasanya terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah.

Dalam pendidikan, keberhasilan belajar para peserta didik tidak selalu mengandalkan pada kemampuan peserta didik, tetapi juga pada kemampuan mengajar para guru. Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, lebih dari itu guru bertanggung jawab dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Maka dari itu, kompetensi profesional guru sangatlah diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, termasuk dalam program madrasah diniyah. Karena salah satu faktor hasil belajar peserta didik adalah berasal dari faktor eksternal lingkungan sekolah. Dalam hal itu lingkungan sekolah berarti juga kaitannya bagaimana guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu merupakan salah satu hal agar guru dapat dikatakan berkompeten profesional.<sup>87</sup>

Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak boleh hanya sekedar, namun materi pembelajaran yang diterima kepada peserta didik haruslah mampu dipahami dengan baik dan benar. Karena itulah hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah juga dapat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru madrasah diniyah, terlebih dalam

---

<sup>87</sup> Gultom, *Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru*.

kemampuannya guru dalam merangkai materi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal itu tercermin dari indikator guru berkompoten profesional berarti dapat menguasai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu serta dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.<sup>88</sup> Ketika capaian pembelajaran dikuasai guru maka bisa dikatakan tujuan pembelajaran dapat terukur dan ketika kreatifitas terkandung dalam materi pembelajaran maka bisa berpotensi memudahkan pemahaman konsep, sehingga hasil belajar akan dapat terbantu meningkat dengan adanya kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesional guru bukan hanya berupa teori semata tetapi secara praktik dapat ditemukan di lapangan. Dalam indikator kompetensi profesional guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mampu dijadikan dasar bahwa seorang guru telah berkompoten karena secara keseluruhan aspek pembelajaran telah terkandung di dalamnya. Kompetensi profesional guru tersebut mengandung aspek penguasaan materi, perencanaan pembelajaran, kreativitas, pengembangan diri, dan pemanfaatan teknologi. Dari setiap aspek itu juga guru harus terbukti menjalankannya di kelas. Bukti itu antara lain dapat berupa guru menyampaikan materi pembelajaran disertai dengan contoh-contohnya, guru menyusun modul ajar, guru menggunakan media pembelajaran yang unik untuk menerangkan materi pembelajaran, guru mengikuti kegiatan pelatihan rutin, dan guru memanfaatkan teknologi terkini saat pembelajaran.<sup>89</sup>

Melihat analisis data dan pengujian hipotesis yang mengatakan bahwasanya terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah, dapat dimengerti bahwa bukti kompetensi profesional telah dipraktikkan oleh guru madrasah diniyah dapat digambarkan sudah terwujud di SD Khazanah Ilmu sehingga

---

<sup>88</sup> Motoh, Hamna, dan Kristina, "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli."

<sup>89</sup> Bertha Dimara, "Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah," *Jurnal Manajerial* 2, no. 4 (2023): 374–386.

dapat memberikan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah.

Hasil belajar peserta didik sejatinya cerminan kualitas proses pembelajaran, hasil belajar yang baik menunjukkan kualitas proses pembelajaran yang baik. Ketika hasil belajar peserta didik itu baik maka menandakan guru berhasil menjaga kualitas proses pembelajaran, selain itu proses pembelajaran yang serius juga mengindikasikan hasil belajar yang baik. Nilai yang terdapat dalam rapor bukan hanya angka semata tetapi ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu ketika peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar yang baik berarti guru telah berhasil dalam menjalankan proses pembelajaran.<sup>90</sup> Sama halnya dengan hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu yang nilai rapor program madrasah diniyah merupakan kumpulan dari seluruh mata pelajaran yang diajarkan pada program tersebut. Mata pelajaran tersebut antara lain yaitu al-Quran hadits, aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab. Sehingga hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah adalah gambaran kualitas proses pembelajaran pada program madrasah diniyah.

Melihat analisis data dan pengujian hipotesis yang mengatakan bahwasanya terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah, dapat dimengerti bahwa di SD Khazanah Ilmu secara keseluruhan hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah beserta mata pelajaran di dalamnya disebabkan oleh kualitas proses pembelajaran program madrasah diniyah. Sehingga dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah mendapatkan pengaruh dari kompetensi profesional guru pada program madrasah diniyah.

---

<sup>90</sup> Muhammad Ropii dan Muh. Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar* (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017).

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan pembahasan dan diskusi penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan beberapa hal sebagaimana berikut:

1. Kompetensi profesional guru madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo berada pada kategori sangat baik. Hal itu dibuktikan melalui hasil angket diperoleh 63,33% responden memberi penilaian sangat baik, sedangkan penilaian dari 36,67% responden dalam kategori baik.
2. Hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo berada pada kategori SaB (Sangat Berkembang) atau setara dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan melalui dokumentasi nilai rapor peserta didik madrasah diniyah semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, 60% responden berada dalam kategori SaB (Sangat Berkembang), sedangkan 40% responden masuk pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).
3. Ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan uji hipotesis yang didapatkan hasil hitung yakni nilai signifikansi sebesar 0,00 sedangkan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi atau  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran bagi berbagai pihak agar penelitian ini lebih bermanfaat. Saran tersebut antara lain:

1. Kompetensi profesional guru madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo dapat dikatakan telah sangat baik. Meskipun begitu, para guru masih terbatas dalam hal penggunaan perangkat elektronik saat pembelajaran. Sehingga diharapkan para guru berusaha meningkatkan

kompetensi digital dengan cara belajar mandiri melalui berbagai platform internet atau dengan mengikuti pelatihan terkait teknologi pendidikan.

2. Walaupun hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu telah tergolong sangat baik, disarankan untuk para peserta didik agar tidak hanya unggul dalam aspek pengetahuan namun juga meningkatkan aspek keterampilan dan sosialnya. Aspek keterampilan dan sosial dapat ditingkatkan peserta didik melalui kegiatan praktik maupun ekstrakurikuler.
3. Meskipun penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik pada program madrasah diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo, penelitian ini masih mempunyai kesempatan untuk dikembangkan lebih lanjut. Harapannya peneliti selanjutnya bisa menggali variabel lain yang dapat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru madrasah diniyah, seperti karakter islami, kemampuan beribadah, atau pemahaman spiritual. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menemukan keterbaruan dari penelitian ini agar dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan kualitas peningkatan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana, dan Abdul Kodir. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022.
- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, dan Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Aisyah, Siti, Ayu Fitriya Ramadani, Anggita Eka Wulandari, dan Choli Astutik. “Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025): 388–401.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Agama)*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2019.
- . *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Ananda, Rusydi, dan Fitri Hayati. *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. CV. Pusdikra MJ. Medan, 2020.
- Andryannisa, Mahesya Az-zahra, Aradelia Pinkkan Wahyudi, dan Siskha Putri Sayekti. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok.” *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 3 (2023): 11720.
- Anom, Benny Prasetya, dan Heri Rifhan Halili. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 219–227.
- Arifin, Khoiron. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan Kecamatan Sukadana Lampung Timur.” IAIN Metro Lampung, 2020.
- Azizah, Fikrotul, Andi Sulistio, dan Neni Kusumawati. *Profesionalisme Guru (Kajian Teoritis dan Praktis dalam Pengelolaan Kelas)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Bunyamin. *Belajar dan Pembelajaran. Book*. Jakarta Selatan: UHAMKA Press, 2021.
- Damayanti, Ayu. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah.” *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* Vol. 1, no. 1 (2022): 104–105.

- Danuri, dan Siti Maisaroh. *Metodologi penelitian. Samudra Biru*. Bantul: Penerbit Samudra Biru, 2019.
- Dimara, Bertha. “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah.” *Jurnal Manajerial* 2, no. 4 (2023): 374–386.
- Dimiyati, Mohammad Yusuf bin. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD Islam Arrisalah Gundik Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.” IAIN Ponorogo, 2018.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Kemenag. Jakarta, 2022.
- . *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Kemenag. Jakarta, 2023.
- Firdaus, Ferdi, Enung Nugraha, dan Lalu Turjiman Ahmad. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Di era Digital dan Penggunaan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang.” *Innovative: Journal Of Social ...*, 2023.
- Gultom, Desi Nova Natalia. *Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru*. Universitas Djuanda. Bogor, 2022.
- Gunawan, Anggun, dan Irsyad Khoerul Imam. “Guru Profesional: Makna dan Karakteristik.” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 181–185.
- Hamid, Abd. “Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran.” *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 1–17.
- Hanafiah, Yusuf. “Madrasah Diniyah: Antara Realitas, Political Will, dan Political Action.” *Jurnal Al-Fahim* 2, no. 1 (2020): 42.
- Haristo Rahman, Muhammad, Tuti Iriani, dan Irika Wideasanti. “Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Tanah Kurikulum SMK Teknik Konstruksi dan Properti.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 17, no. 1 (2020): 54–55.
- Harmawati, Nurdin K., Taqwa, Santaria, dan Masruddin. “Peran Pelatihan dan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.” *Jurnal Didaktika* 10, no. 1 (2021): 8–9.
- Hasibuan, Abdurrozzaq. *Etika Profesi (Profesionalisme Kerja)*. Medan: UISU Press, 2017.
- Hendra. “Pengantar Media Pembelajaran Digital.” In *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*, 1–13. Jambi: Sonpedia Publishing

Indonesia, 2023. [https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media pembelajaran berbasis digital.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media%20pembelajaran%20berbasis%20digital.pdf).

Henniwati. "Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X MM 1 Smk Negeri 1 Kabanjahe di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020." *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 84.

Hidayat, Asep Saepul, Lela Badriah, Nurmiati, dan Rika Maryati. "Efektivitas Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sang Surya* 10, no. 1 (2024): 222–234.

Jalil, Ahmad. "Guru Profesional Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw)." UIN Alauddin Makassar, 2018.

Kesuma, Dewi. "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN." *Jurnal An-Nizom* Vol. 4, no. 2 (2019): 186.

Kurniawati, Yuni. *Dinamika Madrasah Diniyah (Perspektif Implementasi Regulasi Otonomi Daerah dan Penguatan Pendidikan Karakter)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Kurvaliany, Sukma Ayu, Yanuar Fajar Romadhon, Zahrotus Sya'adah, dan Zulfa Ihza Melina. "Peran Madarasah Diniyah Dalam Mengembangkan Pendidikan Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2020): 39–48.

Listiani, Welas, dan Rachmawati. "Transformasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 03 (2022): 399.

Madjid, Arqam. "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar." *Journal Pegguruang: Conference Series* 1, no. September (2019): 1–8. <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.327>.

Makinuddin, Muhammad Syafiul, dan Umam Mohammad. "Peran Guru Diniyah Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa ( Studi Kasus di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Dsn . Rayung." *Jurnal Ilmiah Nusantara ( JINU)* Vol. 1, no. 5 (2024): 300–314.

Marwiyah, St. "Kompetensi Profesionalisme guru dan Peranannya dalam Mengimplementasikan Kurikulum." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 51–66.

Mayasari, Novi, dan Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: Rizquna, 2023.

Motoh, Theopilus C., Hamna, dan Kristina. "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli."

*Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* 1, no. 1 (2022): 4–5.  
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14>.

Munawir, Amilya Nurul Erindha, dan Della Puspita Sari. “Memahami Karakteristik Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 384–390.

Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. Mataram: Pustaka Madani, 2024.

Nelliraharti, Nurmalina, dan Fathiah. “Pengaruh Program Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar.” *Journal of Education Science (JES)* 6, no. 1 (2020): 34–53.

Nurjan, Syarifan. *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi. Samudra Biru*. Bantul, 2015.

Oktaviani Melianti, Eka, M. Giatman, dan Ernawati. “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1009–1011.

Pratama, Indah Pita. “Pendidikan dan Kurikulum Pesantren Menurut KH Imam Zarkasyi.” *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2023): 5.

Rahim, Abdul. “Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Kamaru.” *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022): 9–15.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Rojii, Mohamad, Istikomah Istikomah, Choirul Mahfud, Moh. Saifulloh, dan Muhammad Zuhair. “Management of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development At Sd Khazanah Ilmu Sidoarjo.” *Ta dib: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, no. 1 (2020): 96–115.

Ropii, Muhammad, dan Muh. Fahrurrozi. *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.

Rusmayani, Ni Gusti Ayu Lia. “Variabel dan Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” In *Metode Penelitian Kuantitatif*, 70. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.

Sappaile, Baso Intang, Triyanto Pristiwaluyo, dan Itha Deviana. *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*. Gowa: Global-RCI, 2021.

- Saragih, Dahlina Sari, Abd Mukti, dan Siti Zubaiah. “Dinamika Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah (Studi Kasus MDTA di Kecamatan Percut Sei Tuan).” *Jurnal Edu Riligia* 3, no. 1 (2019): 19.
- Sartika, Septi Budi, Rahmania Sri Untari, Vanda Rezanita, dan Luluk Iffatur Rochmah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2022. file:///C:/Users/Acer/Downloads/1315-Article Text-6388-1-10-20230712.pdf.
- Sintiyani. *Pengembangan Mutu Pembelajaran Diniyah*. Purwokerto: Pustaka Senja, 2020.
- Sisdiana, Etty, Idris HM Noor, Etty Sofyatiningrum, Asri Ika Dwi Martini, dan Agus Sudarmaji. *Penguatan Kompetensi Guru: Mengimplementasikan Kurikulum melalui KKG-MGMP Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Puslitjakdikbud, 2018.
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Karwanto, Anisa Fitra, Sony Kuswandi, Lena Sastri, Lham Falani, Novita Aswan, Ferawati Artauli Hasibuan, dan Hana Lestari. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2019.
- . *Pengantar Supervisi Pendidikan*. Mataram: UIN Mataram Press, 2022.
- Ulfah, dan Opan Arifudin. “Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia.” *Jurnal Al-Amar* 4, no. 1 (2023): 18–19.
- Widodo, Bambang Sigit. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Sistematis & Komprehensif)*. [https://repository.unesa.ac.id/sysof/files/2022-03-10\\_Buku%2022\\_bambang%20sigit.pdf](https://repository.unesa.ac.id/sysof/files/2022-03-10_Buku%2022_bambang%20sigit.pdf). Sleman: Eiga Media, 2021.
- Wijaya, Chandra, Suhardi, dan Amiruddin. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Medan: UMSU Press, 2023.
- Yulanda, Sandi. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2023.

**LAMPIRAN 1**  
**UJI VALIDITAS ANGKET**  
**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH DINIYAH**

CORRELATIONS  
/VARIABLES=P01 P02 P03 P04 P05 P06 P07 P08 P09 P10 Total  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.

**Correlations**

[DataSet0]

		Correlations										
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P010	Total
P01	Pearson Correlation	1	.343	.132	.323	.301	.401	.040	.265	.508	.179	.557
	Sig. (2-tailed)		.139	.578	.165	.198	.080	.868	.259	.022	.449	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P02	Pearson Correlation	.343	1	.263	.199	.048	.442	.417	.014	.619	.096	.591
	Sig. (2-tailed)	.139		.262	.400	.841	.051	.068	.955	.004	.688	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P03	Pearson Correlation	.132	.263	1	-.318	.500*	.343	.258	.123	.408	.176	.485*
	Sig. (2-tailed)	.578	.262		.171	.025	.139	.272	.606	.074	.458	.030
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P04	Pearson Correlation	.323	.199	-.318	1	-.004	.365	.287	.442	.193	.506	.528
	Sig. (2-tailed)	.165	.400	.171		.988	.114	.221	.051	.415	.023	.017
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P05	Pearson Correlation	.301	.048	.500*	-.004	1	.339	.107	.279	.247*	.183	.517
	Sig. (2-tailed)	.198	.841	.025	.988		.143	.652	.234	.293	.439	.019
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P06	Pearson Correlation	.401	.442	.343	.365	.339	1	.561	.319	.263	.224	.726
	Sig. (2-tailed)	.080	.051	.139	.114	.143		.010	.171	.263	.343	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P07	Pearson Correlation	.040	.417	.258	.287	.107	.561*	1	.442	.117	.098	.582
	Sig. (2-tailed)	.868	.068	.272	.221	.652	.010		.051	.623	.680	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P08	Pearson Correlation	.265	.014	.123	.442	.279	.319	.442	1	.161	.485	.622
	Sig. (2-tailed)	.259	.955	.606	.051	.234	.171	.051		.497	.030	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P09	Pearson Correlation	.508*	.619**	.408	.193	.247	.263	.117*	.161**	1	.208	.635
	Sig. (2-tailed)	.022	.004	.074	.415	.293	.263	.623	.497		.380	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	.179	.096	.176	.506*	.183	.224	.098	.485	.208	1*	.559
	Sig. (2-tailed)	.449	.688	.458	.023	.439	.343	.680	.030	.380		.010

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.557*	.591**	.485*	.528*	.517*	.726*	.582*	.622**	.635*	.559*	1*
Total	Sig. (2-tailed)	.011	.006	.030	.017	.019	.000	.007	.003	.003	.010	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**LAMPIRAN 2**  
**UJI REALIBILITAS INSTRUMEN**  
**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH DINIYAH**

RELIABILITY

```
/VARIABLES=P01 P02 P03 P04 P05 P06 P07 P08 P09 P10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

**Reliability**

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	37.35	18.871	.484	.460
P02	37.80	17.011	.446	.621
P03	37.75	18.408	.361	.688
P04	38.05	17.629	.379	.690
P05	38.05	17.524	.354	.384
P06	37.75	16.197	.624	.576
P07	38.45	17.524	.458	.632
P08	38.30	16.642	.479	.544
P09	37.75	16.618	.498	.636
P10	37.65	17.397	.415	.528

**LAMPIRAN 3**  
**UJI NORMALITAS VARIABEL**  
**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH DINIYAH**  
**DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA**  
**PROGRAM MADRASAH DINIYAH**

NPAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)=X  
 /MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

[DataSet0]

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kompetensi Profesional
N		30
Normal	Mean	41.07
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	4.242
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.073
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.492
Asymp. Sig. (2-tailed)		.969

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

NPAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)=X  
 /MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

[DataSet0]

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Hasil Belajar
N		30
Normal	Mean	90.20
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2.654
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

**LAMPIRAN 4**  
**UJI LINIERITAS VARIABEL**  
**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH DINIYAH**  
**DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA**  
**PROGRAM MADRASAH DINIYAH**

MEANS TABLES=Y BY X  
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV  
 /STATISTICS LINEARITY.

**Means**

[DataSet0]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar * Kompetensi Profesional	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

**Report**

Hasil Belajar

Kompetensi Profesional	Mean	N	Std. Deviation
31	84.65	1	.
33	87.29	1	.
36	89.42	1	.
37	88.08	3	1.478
38	87.56	2	.000
39	87.45	3	1.640
40	90.35	3	1.253
41	90.92	3	1.085
42	91.63	2	.580
43	91.93	1	.
44	89.56	2	2.609
45	93.55	2	.870
46	92.41	3	2.170
47	93.74	2	1.450
48	93.01	1	.
Total	90.20	30	2.654

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kompetensi Profesional	Between Groups	(Combined)	169.540	14	12.110	5.241	.001
		Linearity	134.159	1	134.159	58.066	.007
		Deviation from Linearity	35.381	13	2.722	1.178	.377
	Within Groups	206.167	34.657	15	2.310		
Total			550.800	204.196	29		

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil Belajar * Kompetensi Profesional	.811	.657	.911	.830

**LAMPIRAN 5**  
**UJI HIPOTESIS PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**  
**MADRASAH DINIYAH DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**  
**PADA PROGRAM MADRASAH DINIYAH**

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.
```

**Regression**

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Profesional <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar  
b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 <sup>a</sup>	.657	.645	1.582

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.159	1	134.159	53.635	.000 <sup>b</sup>
	Residual	70.037	28	2.501		
	Total	204.196	29			

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar  
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.378	2.858		24.277	.000
	Kompetensi Profesional	.507	.069	.811	7.324	.000

## LAMPIRAN 6 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237  
Telp. (031) 8437893, Website : <http://fkt.uinsby.ac.id>

Nomor : B- 1820/Un.07/04/D/PP.00.9/01/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

23 Januari 2025

Kepada. Yth,  
SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nizam Burhanuddin  
NIM : 06020121063  
Semester : 8  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang sedang menyelesaikan tugas kuliah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul

**Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo**

Mengingat penelitian tersebut memerlukan data dari lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, kami mohon berkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,



Tembusan :  
1. Ketua Program Studi;  
2. Yang bersangkutan.



**LAMPIRAN 7**  
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**



**YAYASAN KHAZANAH ILMU**  
**SD KHAZANAH ILMU**

SK Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-6433.AH.01.04.2011  
Jl. Ubi II, No. 23, Wage, Taman, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, 61257  
Phone : (031) 8553790 / 0811 321 8110, Email : [office@khazanahilmu.sch.id](mailto:office@khazanahilmu.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 005/SK/YKI/SD/I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Rojii, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Khazanah Ilmu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nizam Burhanuddin

Jabatan : Mahasiswa

NIM : 06020121063

Instansi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Program Madrasah Diniyah di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo

Telah mengadakan penelitian di SD Khazanah Ilmu Wage Taman Sidoarjo pada tanggal 30 Januari 2025 dalam rangka penulisan skripsi sebagai syarat tugas akhir S1 di UIN Sunan Ampel Surabaya

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taman, 30 Januari 2025  
Kepala SD Khazanah Ilmu  
  
Mohamad Rojii, M.Pd.  
NIK: 2015.037



## LAMPIRAN 8 LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH DINIYAH

Dengan ini, peneliti meminta bantuan kepada Bapak/ Ibu validator untuk mengisi lembar validasi berikut ini. Kritik dan saran dari Bapak/ Ibu sangat diharapkan untuk menyempurnakan angket yang telah saya susun. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas angket peneliti. Atas kesediaan dan waktu yang Bapak/Ibu luangkan, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

#### A. Identitas Validator

Nama : FATHUR ROHMAN, M. Ag  
 NIP : 197311302005011005  
 Profesi : Dosen PAS (Statistik Pendidikan)  
 Instansi : FTK UINUSA

#### B. Petunjuk

Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan skala penilaian berikut:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang Baik

#### C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket	✓			
	Kejelasan petunjuk pengisian angket	✓			
	Kejelasan butir pernyataan		✓		
Ketepatan Isi	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan	✓			

Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	✓			
	Pernyataan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai		✓		
Kevalidan	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	✓			
	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓			
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan efektif	✓			
	Penulisan sesuai dengan EYD	✓			

**D. Catatan dan Saran**

Skala Likert 5 (frekuensi); selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

**E. Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, dimohon memberikan tanda (✓) pada salah satu kotak sesuai dengan kesimpulan dari penilaian Bapak/Ibu.

Angket yang telah dinilai dinyatakan:

Kesimpulan	Pilih (✓)
Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

Surabaya, 31.01.2025

Validator,

Fathur Rahman, M.Ag  
19731130050050005  
Nama Validator  
NIP

## LAMPIRAN 9 REKAP HASIL ANGGKET

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	1. ARJUNA AZKA RAHMAN LAYONE	5	4	3	2	3	2	3	2	4	4	37
2	2. AZCORA QINISA ARDUA	5	4	5	1	3	2	5	5	2	2	38
3	3. LAURENTIA TERESA PABIS AMBOR	5	4	4	3	1	5	3	2	4	5	37
4	4. MUHAMMAD ROSYID AL BAR	5	4	4	5	1	3	5	4	4	5	40
5	5. PRAYANA ADIKANUSA SISUO	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	46
6	6. ACHYASTA AZKA ARRAFF	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	31
7	7. AHMAD HILMI PRAD	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	38
8	8. APSYA ACHIRRAZAMA	5	4	5	3	5	3	4	3	5	5	40
9	9. BIMA SYA PRAMUDIKAS	5	3	3	5	2	3	3	5	4	5	37
10	10. NABIL ADEDAH	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	43
11	11. Daran Yosefa Pratama	5	4	4	3	5	4	3	3	4	4	39
12	12. Faisa Diva Aia Yoni	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	41
13	13. Ganesha Mugi Junior Ranea	4	4	4	4	5	5	2	2	1	4	4
14	14. Muhammad Zulfan Almu Fadhil	5	5	5	5	5	5	3	2	4	5	39
15	15. Nazwa Masra Firdaus	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	46
16	16. AGASTHA RAFAEL DAVIS HARBY	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	44
17	17. ANNIDYA KAMILA AZZAHARA SYA	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	44
18	18. DOAKRA TALITA ZAHRA	5	3	4	3	3	5	5	4	3	4	39
19	19. MUHAMMAD AZHA ARYANDANA	4	5	3	4	2	4	4	3	3	4	38
20	20. RAFI ALBY ARDIANTOPUTRA	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	42
21	21. ANISA JAVVAARDANI	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	47
22	22. MUFDIA JAHIDA LAZUARDI	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	48
23	23. MUHAMMAD SYALUDI ATHARZZI	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	46
24	24. NIACCTA RASAVANIA SETIAWAN	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	41
25	25. GOTRIUMUDA HIZDIMA MI	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	47
26	26. AHMAD DIMAS DWI PRASETYA	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	45
27	27. AHMAD KENZIE AGDANY	5	4	5	5	3	5	4	4	3	3	41
28	28. BACHTIAR DZARY KURNIAWAN	5	4	4	3	3	4	4	5	3	5	40
29	29. FAEYZA CAHYA DEVAANSYAH	5	3	4	4	5	3	5	5	3	5	42
30	30. MUHAMMAD AL FATH SYAFRIKA	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	46

## LAMPIRAN 10 DOKUMENTASI NILAI RAPOR

Relap Nilai Rapor Madin Semester 1 SD Khazannah Ilmu TP 2024-2025 - Excel (Product Activation Failed)

Laporan		DAFTAR NILAI PASI MADIN KELAS IV IBNU RUSYD SD KHAZANAH ILMU TAHUN PELAJARAN 2024-2025																									
NO.	NAMA SISWA	AL QURAN	KET	AKIDAH AKHLAK	KET	FIKIH	KET	BAHASA ARAE	KET	BTQ	KET	SKI	KET	JUMLAH NILAI	RATA-RATA	RANKING	KEDISIPLINAN	TANGGUNG JAWAB	KEBERSIHAN	KERAPIAN	KEMANDIRIAN	SAKIT	IZIN	ALPHA	JUMLAH	KETERANGAN	
1	ACHMAD SYATHIR RAFFAZA	94	T	100	T	94	T	96	T	90	T	97	T	571	95,17	9	A	A	A	A	A	A	1		1		
2	ADHYASTA AZKA ARRAFIF	81	T	88	T	84	T	84	T	91	T	82	T	510	85,00	23	B	B	B	B	B	B	5		5		
3	AHMAD HILMI PRAUD	84	T	92	T	85	T	87	T	89	T	90	T	527	87,83	21	B	B	B	B	B	7		7		2	
4	AHMAD KENIV ARDIANSYAH	89	T	88	T	88	T	95	T	96	T	80	T	538	89,33	18	B	B	B	B	B	2		2		10	
5	ASYABILLA PUTRI RAHMAMA	94	T	95	T	89	T	96	T	90	T	91	T	555	92,50	13	A	A	A	A	A	9	1		10		
6	AKSELA NISA AZKADINA	80	T	84	T	87	T	80	T	85	T	80	T	496	82,67	26	B	B	B	B	B	4		4		4	
7	ALLA AFRODA ALI	98	T	99	T	95	T	95	T	95	T	94	T	581	96,83	8	A	A	A	A	A	1		1		5	
8	ALIVYA HUMMAI AZ ZAIRA	93	T	96	T	96	T	96	T	96	T	96	T	572	95,33	8	A	A	A	A	A	5		5		3	
9	ALWIRZA RAOTTA SATRIADHI	100	T	100	T	94	T	100	T	91	T	98	T	583	97,17	5	A	A	A	A	A	3		3		4	
10	AMARSKA INARA HENDRAPERDANA	94	T	92	T	90	T	100	T	92	T	92	T	560	93,33	11	B	B	B	B	B	3	1		4		
11	ARSYA ADHI PRATIAMA	86	T	92	T	93	T	96	T	92	T	88	T	547	91,17	16	A	A	A	A	A	1		1		9	
12	BARRA MANGGALA WIRAWUDHA	89	T	90	T	80	T	87	T	90	T	80	T	516	86,00	22	B	B	B	B	B	5	4		9		

## LAMPIRAN 11 FOTO DOKUMENTASI

Penyebaran angket di SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo.



Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Khazanah Ilmu Wage Sidoarjo.

